

**ANALISIS KEBUTUHAN INFOMASI GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AQSAL DJILHAM

NIM. 180503001



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024 M/ 1445 H

**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
NEGERI PEMBINA PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

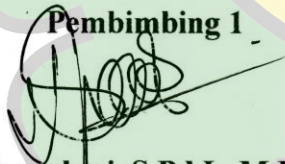
AQSAL DJILHAM

NIM. 180503001

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

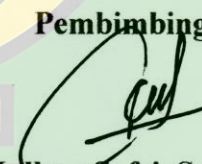
Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001

Pembimbing 2



T. Mulkan Safri, S.IP., M.IP
NIP. 199101082019031007

AR - RANIRY

**Ketua Prodi
Ilmu Perpustakaan**



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

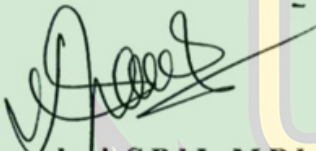
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 09 Juli 2024
3 Muharram 1446 H

Darussalam – Banda Aceh
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001

Sekretaris


T. Mulkan Safri, S.IP., M.IP
NIP. 199101082019031007

Penguji I


Nurhavati Ali Hasan, M.L.I.S.
NIP. 197307281999032002

Penguji II


Nurul Rahmi, S.IP., M.A.
NIDN. 2031079202

AR - RANIRY

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqsal Djlham
NIM : 180503001
Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Analisis Kebutuhan Informasi Guru Di Sekolah Luar
Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 09 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Aqsal Djlham

NIM. 180503001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kebutuhan Infomasi Guru Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh**”. Salawat dan salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor serta segenap Sivitas Akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

3. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS. sebagai Ketua Prodi, T. Mulkan Safri, S.IP., M.IP. Sekretaris Prodi, serta Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry;
4. Ibu Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mulkan Safri, S.IP., M.IP. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk mengajar dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS, selaku penasehat Akademik;
6. Bapak/ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali kami dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan urusan perkuliahan ini dengan baik;
7. Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Ibu Yossi Novianti, S.E., S.Pd, Ibu Halimatussakdiah, S.Pd.I dan Bapak Syahrianda, S.Pd., Gr. selaku Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan;
8. Orang tua tercinta Ayahanda Zulfuadi, Ibunda Tinurhani, S.I.P., Abang Jordi Pratama, A.Md dan Kakak Yona Olga Aprilliana beserta seluruh keluarga besar penulis, dengan tulus penulis ucapkan terima kasih atas curahan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi dan dukungan materil selama penulis menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Kepada Sauma Fadhillah yang bersedia membantu, membersamai, memberikan saran dan ide, menyemangati penulis selama proses pengerjaan skripsi yang penuh dengan rintangan.
10. Kepada Andi, Aries, Bisri, Chalis, Joan, Miqdad, Sacky, Yuda membantu serta memberikan beberapa saran dan ide kepada penulis.
11. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada rekan seangkatan serta teman-teman seperjuangan Ilmu Perpustakaan tahun 2018 yang telah membersamai penulis dan senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan semangat agar bersama dapat meraih cita-cita tinggi.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Banda Aceh, 09 Juli 2024

Penulis,

Aqsal Djilham

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Analisis Kebutuhan Informasi	15
C. Kebutuhan Informasi	17
1. Pengertian Kebutuhan Informasi	17
2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi	18
3. Fungsi dan Tujuan Kebutuhan Informasi	23
4. Jenis Kebutuhan Informasi	25
5. Kebutuhan Informasi Guru	28
D. Sekolah Luar Biasa (SLB)	31
1. Pengertian Sekolah Luar Biasa (SLB)	31

2. Fungsi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa (SLB).....	32
3. Sumber Daya Manusia Di Sekolah Luar Biasa (SLB).....	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu.....	38
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Kredibilitas Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Tabel 2 Data Peserta Didik



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2022/2023
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar- Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari
Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kebutuhan Informasi Guru Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan informasi guru serta kendala apa saja dalam memenuhi kebutuhan informasi guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh yang terletak di Lambaro, Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh. Sedangkan objek penelitian ini yaitu Kebutuhan Informasi Guru Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran serta untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh memiliki beberapa kebutuhan informasi yaitu: 1). Aspek perencanaan pembelajaran meliputi: pembuatan RPP/modul pembelajaran, asesmen siswa, dll. 2) Aspek isi materi/pengalaman belajar meliputi: mencari informasi tentang siswa, menyesuaikan cara belajar atau metode belajar, dll. 3). Aspek pemilihan strategi dan metode belajar meliputi: observasi awal terhadap siswa, menyesuaikan materi dan pendekatan, menggunakan bahan ajar yang sesuai, dll. 4). Aspek media meliputi: laptop dan internet, buku paket umum, bahan bacaan dan alat bantu sesuai disabilitas siswa. Adapun kendala dalam kebutuhan informasi guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh ialah keterbatasan media/alat bantu, keterbatasan waktu dalam mencapai target pembelajaran, perlu penyesuaian kurikulum secara berlanjut agar relevan dengan kebutuhan murid, beberapa guru yang belum memahami internet dan ketergantungan mood anak mempengaruhi proses pembelajaran dan kesulitan dalam akses serta penyampaian materi.

kata kunci : analisis, kebutuhan informasi, guru SLB

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad sekarang ini informasi menjadi kebutuhan yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Adanya perkembangan yang terus menerus terjadi di berbagai bidang menjadikan informasi sebagai kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap khalayak. Manusia diciptakan dengan keingintahuan akan sesuatu hal yang baru saja ia temui. Dengan keingintahuan tersebut, manusia membutuhkan informasi yang berbeda-beda. Rasa ingin tahu tersebut dapat dipenuhi melalui pendidikan, karena pendidikan adalah suatu proses yang harus dilalui oleh manusia.

Informasi merupakan salah satu jenis sumber daya paling utama dan merupakan kebutuhan di dalam suatu instansi pemerintahan.¹ Tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan informasi, apa pun jenis pekerjaan orang tersebut. Pelajar, mahasiswa, guru, dosen, pendidik, dokter, ahli hukum, petani, dan nelayan, semua memerlukan informasi guna mendukung pekerjaannya sehari-hari.² Dengan adanya informasi, manusia akan dapat mencapai berbagai hal, mengembangkan pengetahuan, dan memahami apapun di sekitar mereka dengan lebih baik.

¹ Syahnaz Yuliana Lestari, Neneng Komariah, and Edwin Rizal, "Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat," *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 4, no. 1 (2016): 59, <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.8499>.

² Pawit M. Yusuf dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi information retrieval*, Ed.1 cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 79

Menurut Wilson dalam tulisan Dessy Harisanty bahwa kebutuhan informasi adalah sebuah pengalaman subyektif yang hanya terjadi pada pikiran orang yang sedang dalam kondisi membutuhkan dan tidak bisa secara langsung diakses oleh para pengamat.³ Kebutuhan informasi adalah suatu kondisi di mana seseorang merasakan dan menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimilikinya, di mana orang tersebut merasa untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Ketika seseorang menyadari bahwa apa yang diketahuinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan informasinya, muncul keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Setiap individu memiliki bermacam ragam kebutuhan akan informasi. Kebutuhan informasi ini merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang, ketika terjadi kekayaan informasi atau kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Adanya kebutuhan dan pemenuhan informasi ini mendorong seseorang untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan berbagai sumber informasi, agar dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.⁴ Kebutuhan informasi penting bagi setiap manusia karena ketika mendapatkan informasi, manusia akan mengembangkan pengetahuannya, pemahamannya dan mengambil keputusan.

Dalam ilmu perpustakaan ada dilakukan proses analisis kebutuhan informasi pemustaka. Hal ini dilakukan merujuk pada undang undang nomor

³ Dessy Harisanty, "Kebutuhan Informasi Siswa Sma Dan Ketersediaan Sumber Informasi Pada Perpustakaan Sma Di Surabaya," *Jurnal Palimpsest Unair* 1 (2009): 17.

⁴ Moh Very Setiawan, "Mengurangi Kecemasan Pemustaka Dalam Proses Penelusuran Informasi Melalui Layanan Virtual Referens Di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 2 (December 12, 2017): 178, <https://doi.org/10.22146/bip.27224>

43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 19 ayat 2 yang menyebutkan pengembangan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁵ Dalam proses pengembangan koleksi terdapat 6 tahapan yaitu: 1. Analisis Komunitas (*Community Analysis*), 2. kebijakan pengembangan koleksi (*Collection Development Policy*), 3. Pemilihan Bahan Koleksi atau Pustaka, 4. Akuisisi Koleksi (Pengadaan Bahan Pustaka), 5. Penyiangan bahan pustaka (*Weeding*), 6. Evaluasi Pengembangan Koleksi.⁶ Dengan begitu maka perpustakaan sekolah juga wajib melakukan analisis kebutuhan pengguna/pemustaka demi tercapainya tujuan utama dari perpustakaan sekolah agar pengguna/pemustaka terpenuhi akan kebutuhan informasinya.

Analisis komunitas disebut juga sebagai analisis studi kebutuhan pengguna. Aktivitas analisis studi kebutuhan bisa dilaksanakan dengan dua (2) metode, yaitu metode formal dan metode nonformal. Pada tahap ini bisa menghasilkan profil pemustaka dan kebutuhan akan koleksi perpustakaan yang terpenuhi dan tercukupi. Pada bagian ini juga, pustakawan berkewajiban terus memperhatikan komunitas pengguna secara keseluruhan, baik itu dari pengguna potensial ataupun pengguna aktual.⁷ Analisis kebutuhan (*need assessment*), merupakan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan ketimpangan dan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

⁵ Undang Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan

⁶ Ari Suryadi, "Proses Dan Tahapan Pengembangan Koleksi (Collections Development) Perpustakaan," *Al-Kuttab* 4, no. 1 (2022): 53–61.

⁷ Suryadi.

Dengan menganalisis setiap permasalahan baik secara individu atau kelompok maka akan diperoleh apa saja kebutuhan-kebutuhan yang bersifat urgen atau mendesak sehingga harus segera disediakan.⁸ Dalam hal ini pustakawan melihat apa saja kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh pemustaka.

Menurut Sutarno dalam tulisan Chairi M. Nur mengatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah juga merupakan komponen pendidikan yang sangat penting. Perpustakaan sekolah berada pada lingkungan pengelolaannya adalah guru-guru atau pegawai yang ditugaskan.⁹ Dalam hal ini guru juga memanfaatkan perpustakaan sebagai acuan dalam memenuhi kebutuhan informasi guru seperti sumber informasi dan sumber referensinya.

Pembelajaran berbasis perpustakaan mensyaratkan adanya budaya belajar (*learning culture*) yang mewujud dalam bentuk kesadaran, kemampuan dan keterampilan memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan, baik dari sisi dosen, mahasiswa, maupun pustakawan, yang didukung oleh pengelola pendidikan. Penyusunan kurikulum, silabus dan implementasi pembelajaran harus didukung dengan sumber-sumber belajar, baik yang sudah ada maupun yang bisa diadakan. Perpustakaan berperan krusial dalam memberikan

⁸ Wiwin Herwina, dkk., *Identifikasi Kebutuhan Belajar Dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Media More Karya Optima, 2020), hal. 56

⁹ Chairi M. Nur, Elfie Mingkid, and Anita Runtuwene, "Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Sma Negeri 4 Kota Ternate. Pembimbing," *Acta Diurna Komunikasi* 3 (2021): 1–15, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33392/31595>.

dukungan dalam proses ini dalam hal penyediaan sumber informasi sumber belajar.¹⁰ Dalam hal ini dengan adanya perpustakaan maka guru bisa memperoleh kebutuhan akan informasinya dalam hal pembelajaran dan tugas perpustakaan melihat dan memenuhi kebutuhan guru atau pemustakanya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh merupakan sebuah sekolah yang berada di Lambaro Aceh Besar. Sekolah ini terdapat beberapa tingkatan sekolah yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Akhir. Sekolah ini mempunyai asrama untuk murid murid nya sendiri. Sekolah ini juga memiliki beberapa penyandang disabilitas yang berbeda beda yaitu difabel rungu, difabel netra, difabel grahita, difabel daksa dan Autis. Setiap kelas nya memiliki 5 sampai 7 orang murid.

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh menyatakan bahwa guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh memenuhi kebutuhan akan informasinya dalam mendidik siswa penyandang disabilitas yang berkebutuhan khusus. Namun upaya ini masih belum efektif bagi guru dalam mengajari siswa-siswi sekolah luar biasa dikarenakan guru tidak dapat mengajar secara maksimal karena fasilitas yang ada di perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh masih kurang dengan apa yang diperlukan oleh guru.¹¹

¹⁰ Nur Kholis, Iain Sunan, and Ampel Surabaya, "Library-Based Learning: * Menuju Kualitas Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi," 2007, 1–6.

¹¹ Yoshi, Kepala Sekolah, *wawancara*, Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh, 15 Mei 2023

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui lebih lanjut kebutuhan informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh guru. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kebutuhan Informasi Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebutuhan informasi Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh tersebut?
2. Apa saja kendala Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk mengajar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kebutuhan informasi Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Aceh tersebut.
2. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Aceh dalam memenuhi kebutuhan informasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang kebutuhan informasi dan mengetahui apa saja kendala guru dalam

menelusuri atau memenuhi kebutuhan informasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh.

2. Manfaat Praktis

Bisa menjadi masukan dan bermanfaat bagi perpustakaan untuk menambah dan memenuhi koleksi bahan bacaan agar memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh. Bagi pembaca, penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan bahan referensi jika ada penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan informasi selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Analisis Kebutuhan Informasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis memiliki makna penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya), sedangkan dari pengertian lain adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹²

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pencarian-KBBI Daring*. Diakses 11 Juli 2024 pada laman <https://kbbi.web.id/analisis>.

Konsep kebutuhan selalu menjadi central dari berbagai disiplin, begitu pula dalam disiplin ilmu perpustakaan.¹³ Analisis kebutuhan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk menentukan tujuan yang diinginkan dengan mengidentifikasi kesenjangan yang ada dan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Selain itu dengan melakukan analisis kebutuhan, seseorang atau organisasi dapat mengetahui di mana seharusnya berada, kapan tujuan tersebut dapat tercapai, dan memiliki informasi umum apa yang akan diidentifikasi kebutuhannya untuk menemukan penyebab dari ketidaktercapaian tujuan organisasi.¹⁴

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Informasi adalah data yang diolah dan berguna bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan. Informasi yang baik adalah informasi yang memberikan nilai tambah (value added) bagi pemakainya. Pemakai akan menggunakan informasi untuk perencanaan, koordinasi, evaluasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu informasi harus mempunyai ciri-ciri, yaitu dapat mengurangi ketidakpastian, dapat menggambarkan adanya berbagai peluang dan dapat mengevaluasi hasil.¹⁵

¹³ Nurhayati Ali Hasan, Cut Putroe Yuliana, and Khairiyah Nasir. hal 17-19

¹⁴ Nur Anna Irvanda, Analisis Kebutuhan Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi “Ilmu Pengetahuan Alam” (IPA) Di SMP PGRI 9 Jakarta, Skripsi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2016, hal. 8.

¹⁵ Hamdi Agustin, “Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam,” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2018): 63–70, [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2045](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2045).

Analisis kebutuhan informasi ialah suatu proses yang dilakukan perpustakaan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang diinginkan dan diminta pemustaka. analisis kebutuhan informasi ialah suatu proses mengidentifikasi kebutuhan informasi yang diinginkan dan diminta pemustaka.¹⁶

Pada prinsipnya tujuan dari analisis kebutuhan ialah untuk mengidentifikasi topik dan media pembelajaran yang tepat dan relevan. Hal yang mendasari guru terkait kebutuhan informasi dalam pembelajaran dapat memfasilitasi pengajaran yang efisien. Beberapa kebutuhan informasi guru dalam mendukung tugas mengajar meliputi 5 aspek yaitu 1) aspek perencanaan pembelajaran, 2) aspek isi materi atau pengalaman belajar, 3) aspek pemilihan strategi dan metode pembelajaran, 4) aspek pemilihan media.¹⁷

Analisis kebutuhan informasi penulis maksud ialah proses identifikasi kebutuhan informasi atau koleksi yang diperlukan oleh guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh yang mana kebutuhan informasi digunakan dalam pengajaran terhadap siswa disabilitas di sekolah tersebut.

¹⁶ Nurhayati Ali Hasan, Cut Putroe Yuliana, and Khairiyah Nasir, "PENGEMBANGAN KOLEKSI MONOGRAF," 2023, 108, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/37566>. diakses pada tanggal 09 Agustus 2024

¹⁷ Hana Silvana, Gema Rullyana, and Angga Hadiapurwa, "Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia," *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 40, no. 2 (2019): 147, <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.454>.

2. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Jadi SLB merupakan lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.¹⁸ Sekolah Luar Biasa adalah Sekolah tempat Peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena gangguan fisik, emosional, atau mental sosial tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dididik di Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa.¹⁹

Adapun sekolah luar biasa yang penulis maksud adalah Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh yang terletak di Lambaro Aceh Besar.

¹⁸ Fauziah Nasution Lili Yulia Anggraini dan Khumairani Putri, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa," *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 1 (2022): 1–8.

¹⁹ Sentikhe Tumanggor et al., "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Menggunakan Media," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 25–32.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul penelitian skripsi yang penulis kemukakan, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Walaupun hasil penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, akan tetapi penelitian ini juga terdapat perbedaan. Maka pada penelitian ini penulis mencatumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hana Silvana pada tahun 2019 yang berjudul “Kebutuhan Informasi Guru di Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia” penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran informasi apa saja yang dibutuhkan guru dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan sumber informasi berbasis internet, hambatan yang timbul dalam melakukan pencarian informasi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melakukan pencarian informasi. Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru SD Labschool Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kebutuhan informasi guru terdapat empat aspek. Aspek tersebut meliputi, aspek perencanaan pembelajaran, aspek isi atau materi atau

pengalaman belajar kebutuhan informasi, aspek pemilihan strategi dan metode pembelajaran kebutuhan informasi dan aspek pemilihan media.²⁰

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Silvana, Gema Rullyana dan Angga Hadiapura ini yaitu sama sama berfokus membahas terkait kebutuhan informasi guru. Jenis dan Teknik penelitian juga memakai penelitian menggunakan metode kualitatif serta Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Terdapat juga beberapa perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus menganalisis kebutuhan informasi guru sekolah luar biasa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hana Silvana, Gema Rullyana dan Angga Hadiapura yaitu berfokus pada kebutuhan informasi Guru non sekolah luar biasa di era digital.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mawarni pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kebutuhan Informasi dan Kepuasan Pemustaka pada Mahasiswa Program Studi PIAUD Ar-Raniry Banda Aceh” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pemustaka terhadap sumber informasi yang ada di perpustakaan Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sering belajar di perpustakaan tersebut. subjek penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah Teknik analisis domain. Hasil penelitian terhadap wawancara yang telah dilakukan dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa

²⁰ Silvana, Rullyana, and Hadiapurwa, “Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia.”

PIAUD menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang sangat merasakan kurang puas terhadap pelayanan maupun akses buku yang ada di perpustakaan tersebut. sehingga membuat mahasiswa kerap kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka untuk mencari data atau mendapatkan sumber informasi yang valid.²¹

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mawarni yaitu sama sama meneliti atau membahas tentang analisis kebutuhan informasi dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif serta pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Terdapat juga beberapa perbedaan yaitu penelitian ini berfokus membahas analisis kebutuhan informasi guru sekolah luar biasa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mawarni ialah berfokus pada Analisis kebutuhan informasi pemustaka mahasiswa program studi PIAUD.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Milla Ananda pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Kebutuhan Informasi Tenaga Pendidik Pada Anak Penyandang Disleksia Di Sekolah Luar Biasa Amal Mulia Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial Kota Bengkulu”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi tenaga pendidik pada anak penyandang disleksia SLB Amal Mulia Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial Kota Bengkulu dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan

²¹ Mawarni, Analisis Kebutuhan Informasi Dan Kepuasan Pemustaka Pada Mahasiswa Program Studi PIAUD Ar-Raniry Banda Aceh, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2022.

memiliki 3 informasi sebagai sumber data, teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan dari segi kebutuhan psikologis, kebutuhan afektif, kebutuhan kognitif di mana semua aspek tenaga pendidik sudah menerapkan dengan baik, namun masih perlu adanya pengembangan lanjutan dalam mengakses kebutuhan informasi.²²

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Milla Ananda yaitu sama-sama membahas kebutuhan informasi. Terdapat juga beberapa perbedaan yaitu penelitian dari Milla Ananda berfokus membahas kebutuhan informasi pada tenaga pendidik untuk anak disleksia sedangkan penelitian penulis berfokus kepada kebutuhan informasi guru sekolah luar biasa.

Dari ketiga penelitian di atas membuktikan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengidentifikasi kebutuhan informasi Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina. Aspek indikator yang akan penulis teliti pada penelitian ini terdapat indikator yaitu analisis kebutuhan informasi guru.

²² Milla Ananda, Fransiska Timoria Samosir, and Lailatus Sa'diyah, "Analisis Kebutuhan Informasi Tenaga Pendidik Pada Anak Penyandang Disleksia Di Sekolah Luar Biasa Amal Mulia Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial Kota Bengkulu," *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 2 (2023): 328, <https://doi.org/10.29240/tik.v7i2.8590>.

B. Analisis Kebutuhan Informasi

Analisis adalah kemampuan pemecahan masalah subjek kedalam elemen-elemen konstituen, mencari hubungan-hubungan internal dan diantara elemen-elemen, serta mengatur format-format pemecahan masalah secara keseluruhan yang ada, sehingga pada akhirnya menjadi sebuah nilai-nilai ekspektasi.²³ Menurut Anita Tri Widiyawati analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.²⁴

Analisis kebutuhan merupakan aktivitas ilmiah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat (kesenjangan) proses pembelajaran guna memilih dan menentukan media yang tepat dan relevan mencapai tujuan pembelajaran (goals and objectives) yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Analisis kebutuhan media pembelajaran dilakukan sebelum suatu media pembelajaran tertentu dirancang dan dikembangkan.²⁵ Menurut Suharsimi dalam tulisan Amaliyah Ulfah menyatakan bahwa analisis

²³ Windarto Agus Perdana Wanto Anjar, "Analisis Prediksi Indeks Harga Konsumen Berdasarkan Kelompok Kesehatan Dengan Menggunakan MWanto, A. (2019). Analisis Prediksi Indeks Harga Konsumen Berdasarkan Kelompok Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Backpropagation. *Jurnal & Penelitian Teknik Infor*," *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika* 2, no. 2 (2017): 37–44, <https://zenodo.org/record/1009223#.Wd7norlTbhQ>.

²⁴ Anita Tri Widiyawati, "Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 77.

²⁵ M. Miftah, "Model Dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif," *Jurnal Teknodik* 13, no. 1 (2018): 095–106, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.443>.

kebutuhan diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan sekaligus menentukan prioritas diantaranya.²⁶

Menurut Wilson dalam tulisan Fitri Risma Hayati mengemukakan bahwa kebutuhan informasi adalah sebuah pengalaman subjektif yang hanya terjadi pada pikiran seseorang yang sedang dalam kondisi membutuhkan dan tidak bisa secara langsung diketahui oleh seorang ahli.²⁷ Menurut Lasa HS dalam tulisan Muslih Fathurrahman menyatakan bahwa kebutuhan informasi adalah kebutuhan yang didasarkan pada dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, menemukan keingintahuan/curiosity dan penjelasan/exploratory, berawal dari pertanyaan kemudian dicari jawabannya. Kebutuhan seseorang tidak dapat lepas dari kebutuhan informasi. Semakin meningkat kehidupan seseorang, semakin meningkat pula kebutuhan akan informasi.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa Analisis Kebutuhan Informasi merupakan proses penilaian dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan informasi suatu organisasi atau individu. Tujuan dari analisis kebutuhan informasi adalah untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan tertentu. Analisis Kebutuhan Informasi membantu organisasi atau individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik, mengoptimalkan operasi, dan mencapai keunggulan kompetitif

²⁶ Amaliyah Ulfah, "Analisis Kebutuhan Mahasiswa Program Studi Pgsd Uad Dalam Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2017): 145–53, <https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.5381>.

²⁷ Fitri Risma Hayati, "Kajian Kebutuhan Informasi Perawatan Di Rumah Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Melong Asih Cimahi," *Students E-Journal* 1, no. 1 (2012): 1–15, <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/7>.

²⁸ Republik Indonesia, "Model-Model Perilaku Pencarian Informasi," *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 1, no. 1 (2016): 74–91.

C. Kebutuhan Informasi

1. Pengertian Kebutuhan Informasi

Menurut Hasan kebutuhan informasi merupakan suatu informasi yang ingin didapatkan seseorang sebagai penunjang kehidupan sehari-hari.²⁹ Menurut Sulistyio Basuki dalam tulisan Arini menyebutkan bahwa kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohani, pendidikan dan lain-lain. Kebutuhan informasi dalam ilmu informasi diartikan sebagai suatu yang lambat laun muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai sesuatu yang hilang dan pada tahap berikutnya menjadi keinginan untuk mengetahui tempat informasi yang akan diberikan kontribusi pada pemahaman akan makna.³⁰

Menurut Krikelas dalam tulisan Kasiyanto menyebutkan kebutuhan informasi adalah pengakuan tentang adanya ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk mencari informasi. Dalam kehidupan yang sempurna, kebutuhan informasi (*information needs*) sama dengan keinginan informasi (*information wants*), namun pada umumnya ada kendala seperti ketiadaan waktu, kemampuan, biaya, faktor fisik, dan

²⁹ Muhammad Salmanudin Hafizh Shobirin, Moh. Safii dan Roekhan, *Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial*, (Bandung: RFM Pramedia Jember, 2020), hal. 09

³⁰ Arini, Analisis Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka Terhadap Koleksi di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang, Skripsi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alaudin Makassar, 2018, hal. 15.

faktor individu lainnya, yang menyebabkan tidak semua kebutuhan informasi menjadi keinginan informasi.³¹

Menurut Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekedar ingin tahu. Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi baru yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan informasi inilah yang mendorong seseorang berinteraksi atau berkomunikasi dengan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.³²

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan informasi adalah suatu kesadaran diri seseorang atas ketidaktahuan tentang informasi sehingga menuntut seseorang untuk menelusuri informasi agar mampu memenuhi keingintahuan yang ingin dimiliki.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Menurut Wilson menyebutkan bahwa ada 3 faktor utama yang mempengaruhi kebutuhan informasi, yaitu:³³

³¹ Kasiyanto, "Kebutuhan Informasi Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 19, no. 2 (2015): 123–34, <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v19i2.32>.

³² Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *Teroi dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 68

³³ T. D. Wilson, "Recent Trends in User Studies: Action Research and Qualitative Methods," *Information Research* 5, no. 3 (January 1, 2000).

- a) Kebutuhan individu (*person*). Kebutuhan yang ada dalam diri individu meliputi: 1. Kebutuhan psikologis (*psychological needs*), 2. Kebutuhan afektif (*affectif needs*) 3. Kebutuhan kognitif (*cognitive needs*). Ketiga kebutuhan ini secara langsung mempengaruhi kebutuhan informasi.
- b) Peran sosial (*social role*). Peran sosial meliputi: 1. Peran kerja (*work role*) 2. Tingkat kinerja (*social role performance level*), akan mempengaruhi faktor kebutuhan yang ada dalam diri individu.
- c) Lingkungan (*environment*). Faktor lingkungan, meliputi: 1. Lingkungan kerja (*work environment*), 2. Lingkungan sosial budaya (*social-cultural environment*), 3. Lingkungan politik ekonomi (*politiceconomic environment*) 4. Lingkungan fisik (*physical environment*).

Menurut Harsey dalam tulisan Rahmadani menyebutkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi yaitu:³⁴

- a) Ekspetasi, faktor kemungkinan dipersepsi (orang) yang mempengaruhi kebutuhan khusus seorang individu didasarkan pada pengalaman masa lalu.
- b) Ketersediaan, faktor ketersediaan berhubungan dengan batas-batas lingkungan yang muncul dalam persepsi orang. Ia ditentukan oleh

³⁴ noor athiyah, "Kebutuhan Informasi Dan Perilaku Pencarian Informasi," *Tesis : Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, FIB UI*. 19, no. 1 (2008): 1–22, <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>.

bagaimana kemungkinan tercapainya tujuan-tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan tertentu, menurut persepsi seorang individu.

Menurut Nicholas dalam tulisan Tri Rahma Kusuma Wardani terdapat sepuluh faktor dalam kebutuhan informasi, yakni:³⁵

- a) Faktor Pekerjaan, dalam dunia pekerjaan seorang pekerja akan membutuhkan informasi terkait dengan pekerjaan yang digeluti. Pekerjaan tidak hanya dalam lingkup seseorang yang bekerja di sebuah kantor, namun seorang mahasiswa juga dianggap pekerja. Namun demikian, mahasiswa adalah status pekerjaan.
- b) Faktor Kebudayaan, dalam memecahkan suatu masalah, Indonesia memiliki cara tersendiri untuk mencari solusi tersebut, yakni dengan bermusyawarah.
- c) Faktor Kepribadian, dalam kepribadian seseorang dipengaruhi oleh empat hal antara lain ketekunan, ketelitian, keteraturan, dan cara seseorang menerima informasi.
- d) Faktor Sadar akan Informasi, informasi memiliki nilai kebenaran, informasi selalu berisi kebenaran dari sebuah kenyataan atau fakta yang ada, apabila informasi yang berisi hoax dipercaya oleh masyarakat, maka dampaknya adalah sama dengan jika informasi tersebut benar.

³⁵ Tri Rahma Kusuma Wardani, Heri Suwignyo, and Dwi Novita Ernarningsih, "Kebutuhan Informasi Dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pada Komunitas Akar Tuli," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 2 (2018): 105–12, <https://doi.org/10.17977/um008v2i22018p105>.

- e) Faktor Jenis Kelamin. Menurut Nicholas dalam pencarian informasi wanita lebih jujur daripada pria, wanita tidak segan bertanya kepada seseorang, sedangkan pria lebih memilih untuk tidak bertanya dan mencari informasi tersebut dengan caranya sendiri. Dalam hal ini perempuan tidak memiliki rasa malu saat ingin bertanya kepada teman lain untuk mengetahui suatu informasi yang belum diketahui, sedangkan laki laki mencari informasi yang dibutuhkan dengan melakukan pencarian melalui media media seperti internet, sosial media dan lain sebagainya.
- f) Faktor Usia. Dalam rentang usia ini informasi yang sering dicari adalah tentang pekerjaan, mencari informasi tentang lowongan pekerjaan yang sesuai untuk mereka, dan perusahaan mana yang menampung karyawan disabilitas.
- g) Faktor Ketersediaan Waktu, waktu yang dibutuhkan dalam mencari suatu informasi cenderung tidak tentu berapa lama. Hal tersebut dikarenakan menunggu waktu yang tepat untuk dapat bertemu dengan teman, atau pendamping. Dalam hal ini, tidak dapat dipastikan berapa lama atau waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pencarian informasi.
- h) Faktor Akses, yang dimaksudkan di sini adalah peralatan yang ada seperti *smartphone*, laptop, komputer dan lain lain sebagainya.

- i) Faktor Biaya, seseorang dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka berdasarkan biaya yang dikeluarkan pula. Hal tersebut berpengaruh terhadap seberapa jauh dan seberapa banyak informasi yang diperoleh. Pencarian informasi saat ini lebih dimudahkan dan tidak terlalu memakan biaya banyak. Pada saat ini pemenuhan kebutuhan informasi dapat dicari dengan gratis, yakni dapat dengan memanfaatkan perpustakaan yang tidak memberikan biaya untuk meminjam koleksi. Selain itu dapat pula memanfaatkan fasilitas yang ada secara gratis, seperti wifi gratis, internet corner (internet gratis) yang terdapat di beberapa tempat. Selain itu pencarian informasi secara online atau dengan internet dapat dilakukan di warung internet dengan biaya yang terbilang murah pula.
- j) Faktor Informasi berlebih, informasi yang tersedia di internet saat ini sangat banyak dan beragam. Informasi dapat menjadi kebutuhan namun juga dapat menjadi hambatan untuk pemenuhan kebutuhan informasi tersebut. Informasi berlebih menghambat proses pencarian informasi sebab terlalu banyak informasi yang tersedia dan membutuhkan waktu yang lama untuk memilah informasi yang dapat digunakan. Pemilihan informasi tersebut membuang banyak waktu bagi anggota komunitas, karena seharusnya hal tersebut tidak terjadi apabila informasi yang tersedia sedikit dan terpercaya.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kebutuhan informasi timbul karena adanya berbagai kebutuhan dalam diri manusia dan kebutuhan informasi juga sangat berkaitan erat dengan masalah yang dihadapi dan ketidakmampuan seseorang dalam memiliki atau memperoleh informasi serta kebutuhan informasi ini juga tergantung pada kegiatan pekerjaan dan kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

3. Fungsi dan Tujuan Kebutuhan Informasi

Secara esensial, seseorang membutuhkan informasi untuk enam fungsi atau tujuan yang luas, dan sangat penting untuk membedakan keenam fungsi tersebut, karena fungsi-fungsi tersebut memerlukan informasi yang sangat berbeda. Fungsi-fungsi tersebut adalah: (a) Fungsi Pencarian Fakta; (b) Fungsi kesadaran saat ini; (c) Fungsi Penelitian; (d) Fungsi pengarahan singkat; (e) Fungsi rangsangan; dan (f) Fungsi penjelajahan rekreasi.³⁶

Fungsi dan tujuan memahami kebutuhan informasi pemakai sebenarnya untuk mengetahui antara lain:³⁷

- a. Siapa pemakai potensial perpustakaan,
- b. Apa yang mereka pelajari dan teliti,

³⁶ Khoirun Nisa', "Analisis Kebutuhan Informasi (Information Need Assessment) Mahasiswa Baru FISIP Universitas Airlangga," *Repository Unair*, 2019, <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/81360>.

³⁷ Tawaf and Khaidir Alimin, "Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan," *Kutubkhanah* 15, no. 1 (2012): 50–59.

- c. Sumber informasi dan layanan perpustakaan apa yang mereka butuhkan,
- d. Bagaimana pengetahuan mereka tentang sumber informasi dan layanan yang ada di perpustakaan,
- e. Bagaimana mereka menggunakan sumber informasi dan perpustakaan, dan
- f. Bagaimana mereka menjadikan perpustakaan sebagai nilai tambah dalam membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi kebutuhan informasi yaitu untuk memiliki suatu pemahaman, memahami suatu topik dari suatu informasi yang dikumpulkan, proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta lapangan yang akurat dan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dengan mendapatkan informasi yang relevan dan tepat. Tujuan dari kebutuhan informasi adalah memberikan pemahaman tentang suatu informasi yang didapatkan, membantu dalam proses kehidupan sehari-hari dan pembelajaran, membantu kegiatan suatu penelitian dan memahami informasi tersebut dengan baik dan benar.

4. Jenis Kebutuhan Informasi

Menurut Guha dalam tulisan Hana Silvana menyebutkan bahwa Jenis kebutuhan informasi meliputi:³⁸

- 1) Pendekatan kebutuhan mutakhir Pendekatan kepada kebutuhan yang sifatnya mutakhir, sehingga memerlukan interaksi yang sifatnya konstan dengan sistem informasi yang sangat umum untuk meningkatkan pengetahuannya. Misalnya dengan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi terbaru.
- 2) Pendekatan kebutuhan sehari-hari Pendekatan kepada kebutuhan yang dilakukan dalam jangka waktu yang rutin sehingga informasi yang dibutuhkan seseorang merupakan informasi yang sehari-hari dibutuhkan. Misalnya frekuensi seseorang dalam mencari informasi di perpustakaan. Dengan demikian, kebutuhan seseorang bersifat spesifik dan relatif cepat serta menuntut jawaban atas pemenuhan kebutuhan informasinya.
- 3) Pendekatan kebutuhan mendalam Pendekatan terhadap kebutuhan akan informasi yang mendalam, sehingga seseorang mempunyai ketergantungan yang tinggi pada informasi yang dibutuhkan. Oleh karena sifatnya relevan, spesifik, dan lengkap, maka informasi yang dicari sangat menunjang kebutuhan seseorang.

³⁸ Silvana, Rullyana, and Hadiapurwa, "Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia."

- 4) Pendekatan kebutuhan yang ringkas dan lengkap Pendekatan terhadap kebutuhan informasi yang ringkas dan juga lengkap, khususnya mengenai perkembangan terakhir suatu obyek yang diperlukan dan hal-hal yang sifatnya relevan. Hal ini mencakup informasi yang diperoleh dengan sifat dapat menampilkan sumbernya, berasal dari rujukan yang terpercaya, kemudian informasi juga menyajikan gambar maupun gaya bahasa yang menarik minat seseorang. Jadi kebutuhan informasi ini bersifat sekilas dan cepat namun merupakan gambaran dari topik yang dicarinya.

Menurut Katz, Gurevitch dan Haas dalam tulisan Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti menyebutkan bahwa kebutuhan informasi seseorang dipicu oleh 5 yakni:³⁹

- a) kebutuhan kognitif, ini berkaitan dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada Hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya
- b) kebutuhan afektif, kebutuha ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media baik dalam bentuk cetakan maupun

³⁹ Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *Teroi dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 95-96

dalam bentuk rekaman elektronik juga sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan.

- c) kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*). Ini sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
- d) kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*), kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
- e) kebutuhan berkhayal (*escapist needs*). Ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi tersebut terjadi karena adanya kesenjangan terhadap pengetahuan yang dianggap masih kurang untuk mencapai tujuan tertentu dalam menyelesaikan permasalahannya.

5. Kebutuhan Informasi Guru

Kebutuhan informasi setiap orang tentunya akan berbeda sesuai dengan jenjang pendidikan atau pekerjaan.⁴⁰ Kebutuhan informasi adalah sesuatu yang sebaiknya dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaannya penelitian, pendidikan, dan juga sebagai hiburan.⁴¹ Kebutuhan informasi bagi para pengajar atau pendidik sangat penting dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif.⁴²

Menurut Pannen dalam tulisan Tawaf mengatakan bahwa faktor yang paling umum mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan, termasuk kegiatan profesi, disiplin ilmu yang diminati, kebiasaan, dan lingkungan pekerjaan.⁴³

Model perilaku penemuan informasi professional yang dikembangkan oleh Leckie memberikan anggapan bahwa peran dan tugas kerja yang dilakukan professional dapat menumbuhkan kebutuhan informasi tertentu sehingga akan mendorong terhadap proses penelusuran informasi.⁴⁴

⁴⁰ Nurlian Sari et al., "Analisis Tahapan Kegiatan Biblioterapi Bagi Siswa Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 2 Sabang," *Indonesian Journal of Library ...* 4, no. 2 (2023): 9–21, <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ijlis/article/view/4027%0Ahttp://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ijlis/article/download/4027/1733>.

⁴¹ Chrstiana Damaiyanti, "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan Di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2016): 35–38, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9346>.

⁴² Endang Fatmawati, "Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori Dan Praktek," *Info Persadha* 13, no. 1 (2015): 2–13, https://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/119.

⁴³ Tawaf and Alimin, "Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan."

⁴⁴ Berlian Eka Kurnia, "Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Mubalig Muhammadiyah (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Penemuan Informasi Di Kalangan Mubalig Muhammadiyah Kabupaten Jember)," *Journal Universitas Airlangga*, no. 4 (2014): 1–15.

Menurut Leckie dalam tulisan Muhammad Afdal Husain mengatakan setiap profesi mempunyai bermacam-macam tugas dan peran. Tugas dan peran yang sering timbul adalah konseling, supervisi, membuat laporan, dan sebagainya.⁴⁵ Dalam hal profesi Guru maka peran dan tugas yang sering timbul adalah sebagai pendidik. Menurut Krikelas dalam tulisan Muhammad Afdal Husain juga mengatakan bahwa seorang individu membutuhkan informasi yang ditimbulkan dari pekerjaan yang ditekuninya dan dalam hal ini informasi tersebut adalah informasi yang dibutuhkan oleh para guru sekolah luar biasa.

Menurut Leckie dalam tulisan Nurul Syamsiyah Darah Puspita model perilaku penemuan informasi profesional, diketahui bahwa profesional memiliki bermacam-macam peran dalam menjalankan tugas kerja sehari-harinya, peran-peran yang paling sering ditemukan pada profesional adalah sebagai penyedia layanan (*service provider*), administrator atau manajer, peneliti (*researcher*), pendidik (*educator*) dan murid atau siswa (*student*).⁴⁶

Guru sebagai salah satu pengguna informasi tidak luput dari kebutuhan informasi. Kebutuhan akan literatur informasi bertujuan untuk mendukung

⁴⁵ Muhammad Afdal Husain, Athanasia Octaviani, and Puspita Dewi, "Komunitas Kumandang Sastra Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8 (2019).

⁴⁶ Nurul Syamsiah Darah Puspita, "Perilaku Penemuan Informasi Di Kalangan Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri DI Surabaya.," *Journal Universitas Airlangga* 3, no. 2 (2014).

segala aktivitas akademis yang dijalankannya baik dalam penyelesaian tugas belajar mengajar di dalam kelas maupun aktivitas di luar kelas.⁴⁷

Dalam hal nya mengajar di kelas, kebutuhan informasi guru dalam menyokong tugas mengajar mencakup 4 aspek yaitu:

1. Aspek perencanaan pembelajaran, pada hal ini guru membutuhkan informasi yang berkaitan dengan perencanaan RPP, guru membutuhkan informasi tentang tujuan pembelajaran, kompetensi dan lingkup materi.
2. Aspek isi/materi atau pengalaman belajar, pada hal ini, guru membutuhkan informasi tentang karakteristik siswa, bentuk kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan alat evaluasi hasil belajar.
3. Aspek pemilihan strategi dan metode pembelajaran, pada hal ini, guru membutuhkan informasi tentang tujuan pembelajaran, pengetahuan awal siswa, karakteristik siswa, alokasi waktu, sarana penunjang dan situasi sekitar.
4. Aspek pemilihan media, pada hal ini guru membutuhkan informasi meliputi tujuan pembelajaran, lingkup materi, karakteristik siswa, saranan penunjang dan perkembangan teknologi.⁴⁸

⁴⁷ Silvana, Rullyana, and Hadiapurwa, “Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia.”

⁴⁸ Silvana, Rullyana, and Hadiapurwa Silvana, Rullyana, and Hadiapurwa, “Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia.”

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kebutuhan informasi guru sangat penting untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Dengan mengakses informasi yang tepat, guru bisa dapat membangun pengajaran yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa. Dalam kebutuhan informasi guru bisa melaksanakan tugas mereka dengan baik dan terus berkembang untuk kedepannya. Kebutuhan informasi bisa didapatkan melalui sumber seperti buku, internet, pelatihan, interaksi dengan guru yang lain, dan bertukar pikiran sesama guru.

D. Sekolah Luar Biasa (SLB)

1. Pengertian Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan sekolah luar biasa dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik.⁴⁹ Sekolah luar biasa adalah tempat dan instruksi yang didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak lazim dari siswa.⁵⁰

⁴⁹ I Nyoman Bayu Pramatha, "Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian a Negeri Denpasar Bali," *Historia* 3, no. 2 (2015): 67, <https://doi.org/10.24127/hj.v3i2.274>.

⁵⁰ Hadi Kosasih, "Gambaran Penerimaan Orang Tua Dengan Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa (Slb) C 'Dg' Dan Slb C 'Sj,'" *Psibernetika* 9, no. 1 (2017): 27–36, <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i1.475>.

Sekolah Luar Biasa adalah sekolah bagi anak berkebutuhan khusus yaitu salah satu jenis sekolah yang bertanggungjawab melaksanakan pendidikan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus.⁵¹ Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sebuah Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan khusus kepada siswa berkebutuhan khusus atau difabel.

2. Fungsi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa (SLB)

Fungsi dan tugas dari sekolah luar biasa adalah sebagai penyelenggaraan pendidikan luar biasa yang memfasilitasi segala aktivitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.⁵² Fungsi Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) itu sendiri memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus dan tujuannya untuk memberikan sistem pengajaran yang berbeda dengan anak umum lainnya yang hanya belajar membaca, menulis, berkarya dan berhitung.⁵³

Menurut Meilina Maitasari tujuan adalah agar anak berkebutuhan khusus ini merasakan kelayakan mendapatkan pengetahuan dan

⁵¹ Cindy Cheriasari, "Sekolah Luar Biasa Negeri Satu Atap Pontianak," *Jurnal Onlone Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* 6, no. 20 (2018): 29–41.

⁵² Tiara Dewi, "Tinjauan Dan Teori Data Sekolah Luar Biasa," *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 5–24.

⁵³ F A Nasution, "Peran Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Dalam Mengembangkan Bakat Anak Disabilitas Di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten..." 2 (2020): 261–73, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/4521%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4521/08.FADLINA.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

pendidikan sama seperti anak normal.⁵⁴ Tujuan penting dari sekolah luar biasa adalah menemukan dan menitikberatkan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.⁵⁵

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah memberikan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus, mengembangkan potensi, memberikan keterampilan hidup yang akan membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan kemandirian dan mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran seperti siswa non sekolah luar biasa. Dan tujuan dari Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah memberikan pendidikan yang sesuai, mengembangkan kemampuan dan mengembangkan potensi siswa sebaik mungkin di khalayak umum.

3. Sumber Daya Manusia Di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sumber daya manusia adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh manusia yang terdiri atas kemampuan berfikir, berkomunikasi, bertindak dan bermoral untuk melaksanakan suatu kegiatan baik bersifat teknis maupun manajerial.⁵⁶

⁵⁴ Meilina Martasari, "Pendidikan Anak Disabilitas Di Kalangan Keluarga Menengah Ke Bawah Di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang," *Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang* 10, no. 1 (2020): 54–75, http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839.

⁵⁵ Kosasih, "Gambaran Penerimaan Orang Tua Dengan Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa (Slb) C 'Dg' Dan Slb C 'Sj.'"

⁵⁶ Ahmad Muklisin, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa/A Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) DIY*, Skripsi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2021, hal. 1.

Sekolah harus memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan lengkap di dalam struktur organisasinya agar dapat memberikan pendidikan kepada siswa dan siswinya. Guru, operator sekolah dan staf tata usaha adalah tenaga kependidikan yang berperan penting untuk melancarkan jalannya pendidikan di sekolah. Kurangnya personil dapat mengakibatkan pada penurunan kinerja yang mengganggu pelayanan pendidikan sekolah. Tanpa adanya sumber daya manusia yang memadai untuk mengajar dan menjalankan administrasi sekolah secara maksimal, maka akan sulit pula untuk meningkatkan pelayanan pendidikan.⁵⁷

Di dalam lingkup Sekolah Luar Biasa (SLB) guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personality dan sosial. Selain terampil dalam mengajar guru sekolah luar biasa harus memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik kepada ABK di sekolah luar biasa.⁵⁸

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 menyebutkan bahwa guru harus memiliki: 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, 2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, 3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang Pendidikan sesuai

⁵⁷ Dede Aulia Rahman El Hakim, *Pengembangan Kapasitas Sekolah Luar Biasa Untuk Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di SLB B, C & Autis Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung)*, Skripsi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2023

⁵⁸ Sugeng Purwanto, "Laporan Hasil Penelitian Kelompok Keahlian FIK UNY Tahun Anggaran 2014 Kompetensi Profesional Guru Sekolah Luar Biasa(SLB) Se- Kabupaten Bantul Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Oleh : Sujarwo , M . Or Penelitian Ini Dibiayai Dengan Anggaran DIPA UNY T," 2014.

dengan bidang tugas, 4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, 5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, 6) memperoleh penghasilan yang ditemukan sesuai dengan prestasi kerja, 7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, 8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan 9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁵⁹ Pada dasarnya guru Sekolah Luar Biasa (SLB) ataupun guru yang bukan di sekolah luar biasa dituntut untuk memiliki kompetensi yang sama sesuai dengan regulasi UU nomor 14 tahun 2005.

Guru Sekolah Luar Biasa harus memiliki softskill yaitu: Kemampuan komunikasi, Kemampuan bekerja sama, Kemampuan adaptasi, Kemampuan kreativitas, Kemampuan mengelola waktu, Kemampuan mengelola kelas dan Empati.⁶⁰

Dalam memberikan layanan pendidikan maka sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya cukup berbeda baik dari kemampuan

⁵⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen diakses pada tanggal 3 November 2023, pada halaman www.kspstendik.kemdikbud.go.id

⁶⁰ I Suharjo, I Susilawati, and ..., "Pendampingan Guru Dalam Pengembangan Konten Multimedia Pembelajaran Dan Pengelolaan Media Sosial Youtube Di SLB Tunas ...," *Jurnal ADAM: Jurnal ...* 2, no. 1 (2023): 206–16, <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/1317%0Ahttps://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/download/1317/398>.

maupun tenaga kependidikan khusus lain seperti psikolog, terapis dan ahli gizi, dokter dan pakar pendidikan.⁶¹

Di dunia Pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang harusnya ada di sekolah adalah kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang memiliki keperdulian kepada sekolah.⁶²

Sumber daya manusia di sebuah sekolah luar biasa dapat terdiri dari berbagai peran dan individu yang berpartisipasi untuk memberikan pendidikan yang sesuai dan mendukung bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dalam hal ini yang terlibat dalam sumber daya manusia di sekolah luar biasa ini merupakan Guru, Kepala Sekolah, pegawai/staff sekolah sekolah luar biasa.

⁶¹ Sumadi Sabarudin, A. Ambarita, “Manajemen Sumber Daya Manusia Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Madani Metro,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

⁶² Basuki Jaka Purnama, “Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2016): 27–36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶³ Sedangkan penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik yang cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai dan mendokumentasikan secara mendalam dan melihat bagaimana Analisis kebutuhan informasi guru di Sekolah Luar Biasa Pembina Provinsi Aceh. Penggunaan metode penelitian bertujuan agar peneliti dapat

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm 10

⁶⁴ A Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 54

menggali lebih dalam terkait analisis kebutuhan informasi guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh.

B. Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh yang berlokasi Jalan Rel Kereta Api, Jurong Peujeura, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024 di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini ialah karena belum pernah dilakukan analisis kebutuhan informasi guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala dengan tujuan untuk memperjelas ruang lingkup dan batasan yang akan diteliti oleh peneliti. Cara membatasi masalah, yaitu dengan melakukan pemeriksaan lebih jauh terhadap topik apa saja dari gejala tersebut yang dapat diambil untuk diteliti.⁶⁵ Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan informasi guru sekolah luar biasa negeri pembina provinsi Aceh.

⁶⁵ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* ...hlm. 134- 135. (<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6122/4/BAB%20III.pdf>)

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitasnya yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa pula berupa proses.⁶⁶ Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh sebanyak 2 guru dan Objek dari penelitian adalah kebutuhan informasi guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai

⁶⁶ Surokim, "Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi," Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016, 285, <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.

interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.⁶⁷

Jenis wawancara yang digunakan di sini adalah wawancara Semi Terstruktur. Wawancara Semi Terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tetap mengacu pada pertanyaan wawancara akan tetapi pertanyaan pertanyaannya bisa keluar dari instrumen pertanyaan yang telah dibuat. Kelebihan dari jenis wawancara ini lebih mendalam dan data yang diperoleh lebih lengkap.⁶⁸

Dalam wawancara ini penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan di lembar pertanyaan. Adapun isi pertanyaan wawancara tersebut berkaitan dengan bagaimana analisis kebutuhan informasi yang harus dipenuhi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh dan diberikan kepada informan yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh tersebut. Informan dalam wawancara ini adalah guru bagian kurikulum dan guru guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh.

⁶⁷ R.A. Fadhallah, *Wawancara*,(UNJ PRESS,2021), WAWANCARA - Dr. R. A. Fadhallah, S.Psi., M. Si - Google Buku.

⁶⁸ Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data kualitatif untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶⁹ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen tentang suatu subjek yang dihasilkan oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain.⁷⁰ Pada teknik dokumentasi ini penulis akan mengumpulkan informasi atau dokumen dari informan terkait dengan permasalahan yang ada di penelitian ini. Seperti RPP, Silabus, bahan ajar dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 329

⁷⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012). hlm 143

diceritakan kepada orang lain.⁷¹ Ada beberapa proses analisis sebagai berikut.⁷²

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3) Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

⁷¹ R.A. Fadhallah, *Wawancara*, (UNJ PRESS,2021), WAWANCARA - Dr. R. A. Fadhallah, S.Psi., M. Si - Google Buku.

⁷² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, Juni 2015), hal. 120-124

G. Kredibilitas Data

Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya.⁷³

Kredibilitas data adalah kepercayaan atau tingkat ukuran suatu kebenaran data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian kualitatif, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative dan *member check*.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti memakai *member check*.

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.⁷⁵ *Member check* dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh sesuai dengan sumber data yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti memverifikasi ulang data terhadap pengecekan data yang diperoleh

⁷³ Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 394.

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif (Bandung: Alfabeta, 2017)

⁷⁵ S Arikunto, "Data Penelitian Deskriptif," *Management Penelitian Analisis* 59 (2006): 262-96.

peneliti kepada pemberi data terkait untuk memastikan keabsahan data tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh

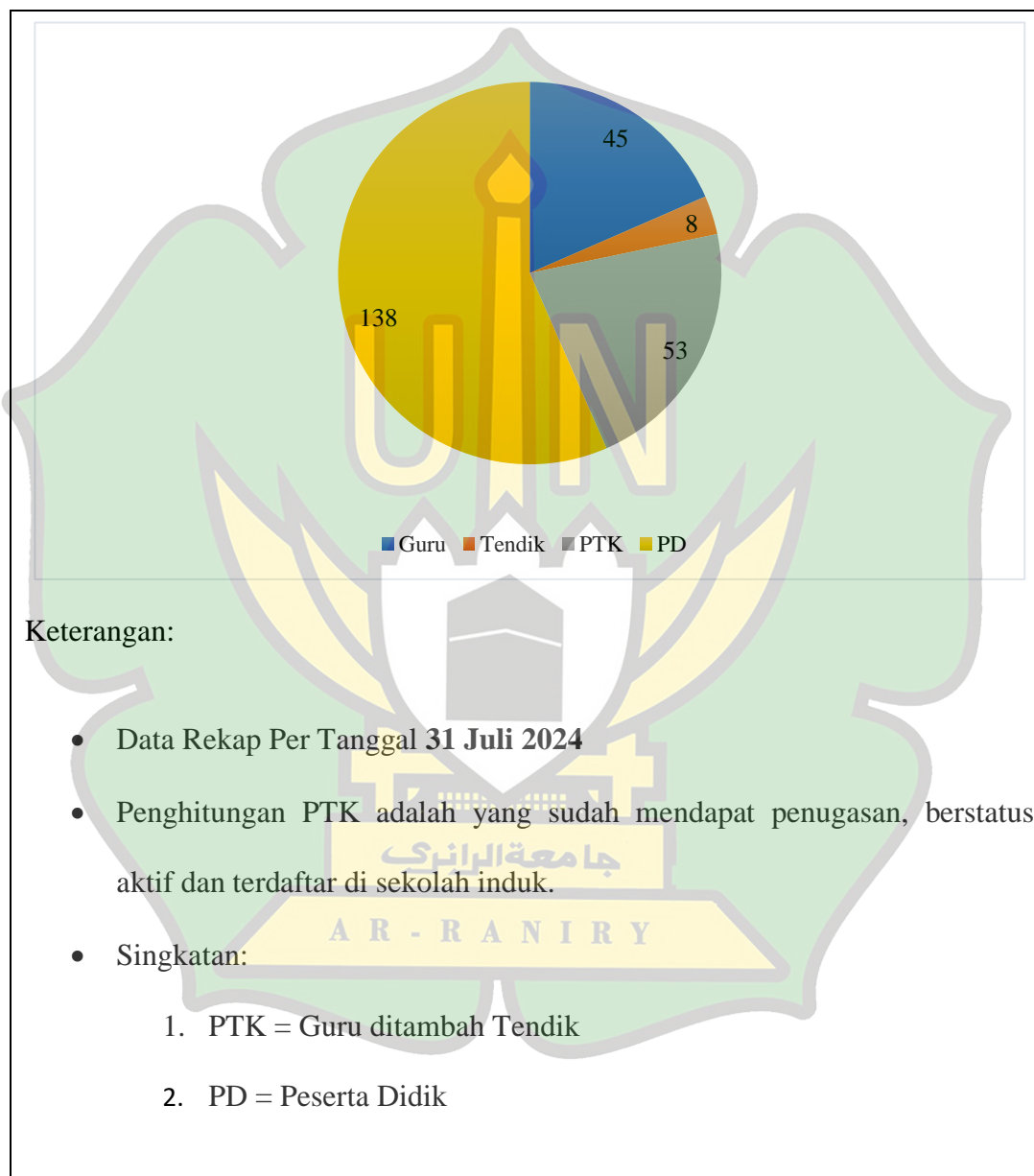
Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal khusus untuk anak-anak yang memiliki keterbatasan atau disabilitas. Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh berlokasi di jalan Rel Kereta Api, Jurong Peujeura, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar. Sekolah yang dikepalai oleh ibu Yossi Novianti, SE, S.Pd ini didirikan untuk siswa difabel yang bersekolah di jenjang Taman Kanak Kanak Sekolah Luar Biasa (TKSLB) Pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).⁷⁶

Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh pada tahun 2024 memiliki guru yang berjumlah 43 orang berbagai bidang kompetensi, tenaga pendidik yang berjumlah 8 orang dan siswa yang berjumlah 139

⁷⁶ Situs Data Pokok Pendidikan Diakses 6 April 2024 pada <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/F5EF2D872E8FCCBD9CE3> dan Konfirmasi dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh pada 12 April 2023

orang dengan keterbatasan yang dimiliki di antaranya yaitu difabel grahita, difabel rungu, difabel daksa, difabel netra dan autis.⁷⁷

Tabel 1 Data Guru, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik



⁷⁷ Situs Data Pokok Pendidikan Diakses 6 April 2024 pada <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/F5EF2D872E8FCCBD9CE3> dan Konfirmasi dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh pada 12 April 2023

Tabel 2 Data Peserta Didik⁷⁸

No.	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan/Disabilitas				
		Tuna Netra	Tuna Rungu	Tuna Grahita	Tuna Daksa	Autis
1	Laki-Laki	2	24	28	6	16
2	Perempuan	2	22	31	4	3

2. Visi dan Misi

- Visi:

Terwujudnya Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT, berkarakter, cerdas, mandiri, dan memiliki kecakapan hidup

- Misi:

- Membimbing peserta didik agar memiliki akhlak mulia
- Membimbing peserta didik agar melaksanakan ibadah sesuai dengan perintah agama
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran inovatif dan kreatif melalui pengembangan dimensi profil Pancasila

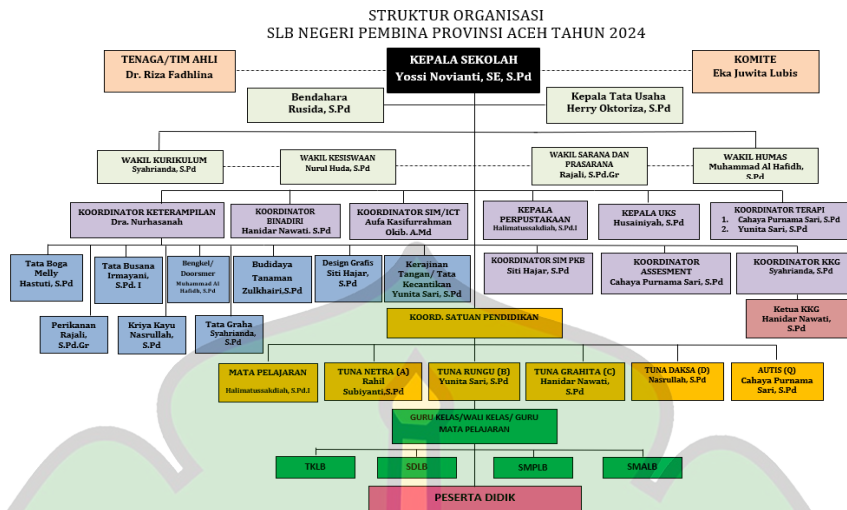
⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru dan Tendik Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh pada tanggal 01 agustus 2024

- Mendidik peserta didik untuk memiliki sikap, ketreampilan, dan pengetahuan sehingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual
- Mendidik dan melatih peserta didik agar bisa menolong diri sendiri dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar
- Memfasilitasi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh dengan berbagai fasilitas yang mendukung kemandirian peserta didik
- Menggali minat bakat peserta didik melalui assesmen bakat minat
- Membimbing dan melatih peserta didik melalui keterampilan pilihan kemandirian berbasis keterampilan vokasional dan wawasan kewirausahaan
- Membiasakan budaya dan rasa empati terhadap lingkungan sekolah yang berish, ramah, sehat, dan kondusif.

3. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh

Adapun struktur organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh sebagai berikut:⁷⁹

⁷⁹ Struktur organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh 2024



B. Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan membahas terkait hasil penelitian yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh, waktu penelitian dilakukan pada bulan mei 2024. Data yang peneliti sajikan merupakan data yang telah didapatkan melalui pengumpulan data secara wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut merupakan hasil wawancara antara peneliti dengan guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh.

1. Analisis Kebutuhan Informasi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dari informan yang diteliti, terdapat beberapa aspek yang digunakan. Adapun hasil dari penelitian yang peneliti peroleh mengenai analisis kebutuhan informasi guru ialah sebagai berikut:

- a) Aspek perencanaan pembelajaran

Aspek perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang perlu disusun dengan baik sebelum memulai pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan cakupan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran, guru sekolah luar biasa memakai kurikulum merdeka sebagai acuan untuk pembelajaran dan menginovasi metode pembelajarannya, sebagaimana yang dikatakan oleh informan 1 dalam wawancara bersama dengan peneliti, yaitu:

“Di sini, kita menggunakan Kurikulum Merdeka. Saya membuat modul sendiri berdasarkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menerapkan asesmen awal dari pemerintah di sekolah luar biasa, dan kami menggunakan hasil asesmen itu untuk menentukan tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran, dan kami menyesuakannya lagi dengan kebutuhan individual anak. Di sekolah luar biasa, kurikulum disesuaikan dengan murid, bukan sebaliknya. Kami memperhatikan kebutuhan dan hambatan anak, serta mencari program yang sesuai. Dari hasil asesmen, kami juga mengeksplorasi tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar anak ke depan. Karena minimnya buku Braille, saya menggunakan materi ajar dari IT karena kebetulan anak-anak bisa menggunakan teknologi. Saya juga menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan hambatan anak.”⁸⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan 2 wawancara dengan penulis yaitu:

“Kami mendapat arahan sebelumnya untuk menyusun RPP dan modul sebelum dimulainya ajaran baru. Hal ini termasuk memikirkan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Jika RPP tidak sesuai dengan siswa, kami mengubahnya kembali. Proses pertama adalah mengidentifikasi kemampuan siswa berdasarkan kompetensi dasar. Kami melakukan asesmen awal untuk setiap siswa, dengan pendekatan yang berbeda tergantung pada jenis disabilitas mereka, seperti disabilitas rungu, tuna daksa, atau disabilitas netra. Kami menyesuaikan cara penyampaian dan menentukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena saya mengajar agama dan

⁸⁰ Wawancara dengan Pak Syahrianda, Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh, pada tanggal 7 Mei 2024

*sumber bahan ajar terbatas, saya menggunakan buku paket umum dan menyesuaikannya dengan metode pengajaran yang cocok untuk siswa. Biasanya, saya mencari materi ajar melalui internet, YouTube, dan sumber-sumber dari Al-Qur'an.*⁸¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan informasi terkait membuat rpp atau modul, melihat kompetensi dasar siswa dengan acuan dari kurikulum merdeka dengan mengasesmen awal untuk menetapkan tujuan pembelajaran, guru mengembangkan sendiri lagi sesuai kebutuhan dan disabilitas siswa dan ada keterbatasan sumber bahan ajar seperti buku braille. Selain itu guru juga mencari sumber informasi atau materi ajar melalui internet, *youtube* dan sumber rujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi guru dan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya.

b) Aspek isi/materi atau pengalaman belajar

Aspek isi/materi atau pengalaman belajar merupakan inti dari pembelajaran, di sini guru mengembangkan kebutuhan informasi tentang karakteristik siswa, bentuk kegiatan pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar guru. Dalam isi materi guru sekolah luar biasa di sini melihat bagaimana si murid untuk kebutuhan informasi gurunya sendiri agar mampu merencanakan dan bisa mengetahui bentuk kegiatan apa yang harus dilakukan agar siswa di sekolah luar biasa

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh, pada tanggal 6 Mei 2024

mudah memahaminya. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 dalam wawancara Bersama peneliti, yaitu:

“Saya pertama mengasesmen siswa terus menerus dan saya mengasah lagi kemampuan saya dan saya mencobanya kepada murid, biasanya saya menyelaraskan dengan mengikuti cara belajar dan kemauan si murid agar dapat mudah dipahami oleh si murid tersebut, untuk bahan ajar biasanya saya memakai modul atau mengakses dari platform merdeka mengajar karena di situ sudah lengkap dan tinggal di modifikasi sendiri sesuai kebutuhan anak nya lagi. Waktu selesai pembelajaran saya mengulas kembali pembelajaran tadi yang sudah dibahas dan melakukan refleksi pembelajaran.”⁸²

Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh informan 2 wawancara dengan penulis yaitu:

“Saya mengasesmen awal dulu dengan bertanya kepada wali kelas bagaimana anak ini kelebihan dan kekurangannya di mana dan saya pelajari 1 persatu murid itu mempunyai apa kurang nya di mana agar saya mudah menyusun isi materi pembelajaran yang efektif bagi setiap murid dan saya bisa tau bagaimana bentuk kegiatan yang akan saya lakukan. Setelah pelajaran usai saya biasanya menanyakan kembali kepada anak apa muridnya sudah memahami atau belum nya, jika belum berarti hari ini saya masih kurang dan kedepannya saya akan memperbaikinya. Alat yang saya gunakan itu penilaian diri yang saya pakai observasi, soal isian singkat kayak pilian ganda dan menghubungkan gambar dengan pernyataan sesuai dengan keadaan anak.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa dalam aspek ini guru di sekolah luar biasa melihat dulu bagaimana murid nya dan hal yang pertama dilakukan adalah mengasesmen muridnya atau mencari informasi murid terlebih dahulu kemudian guru menyesuaikan cara belajar, metode belajar, bentuk kegiatan yang cocok untuk muridnya dan jika murid tidak paham akan pembelajaran maka guru

⁸² Wawancara dengan Pak Syahrianda, Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh, pada tanggal 7 Mei 2024

⁸³ Wawancara dengan Ibu Halimatussakhiah, Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh, pada tanggal 6 Mei 2024

akan mengulang, mengulas dan menanyakan kembali agar dapat memaksimalkan pembelajaran kepada murid, dan alat untuk menunjang kebutuhan informasi guru ialah seperti modul, pertanyaan soal pilihan ganda, observasi, latihan yang disesuaikan dengan kondisi murid, dan memakai platform merdeka mengajar sesuai disabilitas anak yang kemudian disesuaikan ke kebutuhan murid.

c) Aspek pemilihan strategi dan metode pembelajaran

Pada Aspek ini guru memilih dan merancang strategi, metode pembelajaran siswa serta memahami secara mendalam karakteristik siswa, sarana penunjang dan tujuan pembelajaran. Di sekolah luar biasa di sini guru mengumpulkan informasi tentang awal siswa lalu membuat strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan disabilitas anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan 1:

“Saya mengajak siswa ke dalam pembelajaran praktis. Misalnya, dalam wawancara, mereka langsung berpraktik di lapangan. Saya juga memanfaatkan teknologi seperti laptop saya sendiri dan internet untuk mengembangkan potensi mereka. Observasi awal membantu saya menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Saya juga menyediakan bahan ajar yang sesuai, termasuk braille untuk siswa dengan kebutuhan khusus”⁸⁴

Adapun pendapat lain dari informan 2 yaitu:

“Saya mengumpulkan informasi awal atau observasi awal dan langkah saya gunakan adalah mengulang kembali dan pretest tergantung murid nya. Bahan yang saya pilih dan manfaatkannya saya memakai buku digital yang diprint dari k13 dan kurikulum merdeka lalu saya menyaring sesuai dengan kebutuhan anak sesuai kompetensi

⁸⁴ Wawancara dengan Pak Syahrianda, Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh, pada tanggal 7 Mei 2024

dasar dari pemerintah. Strategi saya yang efektif yang sering saya gunakan lebih ke arah praktik akan tetapi tidak semua materi bisa dijadikan praktik dan saya berkolaborasi dengan guru sekolah luar biasa agar bisa menemukan bahan yang tepat untuk anak, metode tidak jauh beda dengan yang dulu tapi yang banyak berkembang itu model pembelajarannya gitu.”⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi guru dalam memilih strategi sekolah luar biasa yaitu dilihat dari si anak siswa nya dan mengobservasi awal terlebih dahulu kemudian barulah membuat strategi, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengetahuan awal siswa dan karakteristik siswa yang tepat seperti yang dikatakan kedua informan di atas melakukan praktik ke lapangan agar siswa mampu saat setelah selesai dari sekolah bisa berinteraksi dengan masyarakat umum dan memanfaatkan bahan ajar seperti buku braille, bahan ajar dari buku digital yang disesuaikan lagi dengan kebutuhan murid, bahan ajar dari kurikulum merdeka dan menyaring lagi ke kebutuhan atau disabilitas siswa serta menyesuaikan model pembelajaran ke siswa sekolah luar biasanya. Kolaborasi sesama antar guru juga dilakukan untuk memenuhi dan menemukan bahan ajar yang tepat dan bisa membuat model pembelajaran yang terus menerus berkembang seiring waktu untuk kebutuhan informasi guru tersebut.

d) Aspek pemilihan media

Pada aspek pemilihan media ini guru menggunakan dan memfasilitasi media ajar untuk kebutuhan informasi guru itu sendiri

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Halimatussakhiah, Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh, pada tanggal 6 Mei 2024

agar memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai. Di sekolah luar biasa ini guru memilih media untuk kebutuhan informasinya sesuai dengan guru itu sendiri dalam memudahkan pembelajaran dan memilih media untuk siswa agar memudahkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan informan 1 dari wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Saya menggunakan laptop saya sendiri, buku braile dan media yang konkrit jangan yang abstrak karena murid harus meraba sesuatu biar tau bagaimana benda tersebut. Saya sebagai guru harus menyiapkan media media konkrit karena mereka tidak bisa abstrak itu ajasih contohnya jika ingin mengenal gajah nggak mungkin dong membawa gajah tapi saya membawa miniaturnya saja. Saya menggunakan IT dan karena kebetulan murid saya bisa IT jadi untuk mengikuti perkembangan zaman saya aman, untuk murid disabilitas netra sendiri diberikan medianya yaitu audiovisual dan saya sering memperbaharui media ajar, memodifikasi bahan ajar atau mengajak mereka langsung terjun ke lapangan agar siswa menjadi antusias biar tidak terlalu monoton atau mencoba praktek daripada di kelas saja.”⁸⁶

Adapun hal yang senada juga diungkapkan oleh informan 2 dalam wawancara bersama peneliti yaitu:

“Media yang saya pakai itu buku digital, ambil dari youtube, internet dan kartu gambar dan itu membantu, jika saya mengambil dari buku umum dan jika tidak efektif maka saya mencari penanganan yang lain seperti mencari di google sesuai dengan maksud di buku. saya mengulang ulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan itu menurut saya efektif ya karena saya tidak mengambil semua isi buku melainkan saya salin dulu sesuai dengan keadaan si anak dan saya juga sering menampilkan video dari youtube di kelas pakai internet dan itu bisa memudahkan saya dalam proses belajar mengajar, ketika saya melihat anak suntuk bosan saya melakukan icebreaking tergantung hambatan anak”.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Pak Syahrianda, Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh, pada tanggal 7 Mei 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Halimatussakdiah, Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh, pada tanggal 6 Mei 2024

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media yang mendukung kebutuhan informasi guru di sekolah luar biasa adalah laptop, internet, modul pembelajaran atau RPP, buku paket umum dan alat yang sesuai kebutuhan atau disabilitas siswa seperti buku braille, reglet dan audiovisual, video dari *youtube*, internet, bahan bacaan dan kartu gambar yang disesuaikan dengan kebutuhan atau disabilitas dan kemampuan masing masing murid. Guru menggunakan metode pengulangan materi untuk memastikan pemahaman murid atau siswa dan mengatasi adanya kebosanan dalam pembelajaran seperti melakukan *icebreaking* sesuai dengan kebutuhan atau hambatan siswa.

Dari penjelasan secara keseluruhan yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan informasi tergantung kebutuhan atau disabilitas murid atau siswa dikarenakan murid atau siswa tidak mengerti dengan kurikulum yang berlaku maka dari itu guru membutuhkan informasi untuk menemukan metode atau tujuan pembelajaran yang tepat agar murid atau siswa mengerti dengan cara membuat atau menginovasi kurikulum seperti metode pembelajaran, membuat modul, menetapkan tujuan pembelajaran dan menyesuaikan kompetensi dasar siswa tergantung atau sesuai kebutuhan disabilitas murid atau siswa melakukan dengan mengasesmen awal atau observasi awal siswa untuk mendapatkan kebutuhan informasi guru lalu menyesuaikan metode yang tepat dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan murid serta media yang mendukung kebutuhan informasi guru yang

dipakai yaitu seperti laptop, internet, modul pembelajaran, buku paket umum, serta alat khusus sesuai kebutuhan murid.

2. Kendala Guru dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi

Tidak jarang seseorang mengalami permasalahan kendala dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam memenuhi kebutuhan informasi seperti yang dikatakan informan 1 yaitu:

“Tergantung ke anaknya sih, jika mengasesmen terus mau cari identifikasi data dan sebagainya tu paling ke mood anaknya tergantung mood nya kurang baik terkendala nya di situ, tergantung di lapangan nya seperti apa sih. Kalau media, saya di disabilitas netra tidak banyak memakai media paling cuma pakai audio, paling di alat bantu kertas tulis kan harus pesan dari bandung kan karena di Aceh nggak ada itu paling. kalau materi bisa diakses di internet kan dan sebagainya, kalau untuk disabilitas netra bisa diambil semua dari umum jika dicari di internet hanya saya saja bagaimana menyampaikannya bagaimana. Rancangan RPP udah dibuat sedemikian rupa ni tapi di lapangan waktu nya kurang walaupun di perencanaan tidak seperti itu tapi materi tetap dilanjutkan karena kurikulum yg mengikuti anak bukan anak yg mengikuti kurikulum jadi kalau materi belum habis yaudah selesaikan dulu. kita udah rancang ni modul sedemikian rupa tapi di lapangan berbeda lagi, Kita tergantung dari anak, mengikuti anak kita beri waktu ke dia kenapa dan sampek mood dia Kembali baru kita mulai belajar kita nggak bisa maksain kalau di sekolah luar biasa.”⁸⁸

Adapun pernyataan lain yang tidak jauh berbeda oleh informan 2 yaitu:

“Kadang kadang rencana nggak bisa dilaksanakan kalau mood anak kurang baik, palingan saya berkendala di IT sikit karena baru baru belajar, untuk mencari materi saya agak susah juga karena baru belajar kan. untuk disabilitas daksa dan disabilitas netra saya bisa mencarinya di buku paket umum karena dari saya saja bagaimana cara penyampaiannya tapi kalau disabilitas rungu bagi saya kan ini keterbatasan kosakata jadi kadang kadang untuk saya maple agama itu untuk memahami 1 kata itu butuh proses. Kalau saya nanti ini

⁸⁸ Wawancara dengan Pak Syahrianda, Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh, pada tanggal 14 Mei 2024

apa yg saya ajarkan tu waktu tidak cukup di hari itu, keterbatasan itu di situ kadang untuk membuat paham anak itu kita usahakan terus tapi karena kita usahakan berulang ulang waktunya tidak cukup sehingga tidak sesuai dengan target rpp gitu dan harus nambah lagi waktunya walaupun dalam perencanaan tidak seperti itu. Kami patokan utamanya di kurikulum cuma kurikulum itu kami modifikasi sendiri, temanya tetap sesuai dengan kurikulum. Kondisi anak berbeda beda setiap harinya jadi kami menunggu mood anak itu kembali dan bisa diajak komunikasi. untuk disabilitas daksa dan disabilitas netra saya bisa mencarinya di buku paket umum karena dari saya saja bagaimana cara penyampiannya tapi kalau disabilitas rungu bagi saya kan ini keterbatasan kosakata jadi kadang kadang untuk saya mapel agama itu untuk memahamkan 1 kata itu butuh proses.”⁸⁹

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala dalam memenuhi kebutuhan informasi guru di sekolah luar biasa adalah Secara keseluruhan, kendala utama dalam kebutuhan informasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh meliputi ketergantungan pada mood anak, keterbatasan media dan alat bantu, kesulitan dalam akses dan penyampaian materi, keterbatasan waktu untuk mencapai target pembelajaran, serta perlunya penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan dan guru yang masih belum paham dengan internet untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

C. Pembahasan

Dalam tahapan ini peneliti akan membahas terkait tentang kebutuhan informasi guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh, sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti peroleh melalui beberapa informan yaitu guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh. Berikut beberapa point penting yaitu:

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Halimatussakhiah, Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh, pada tanggal 14 Mei 2024

1. Aspek perencanaan pembelajaran

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh menggunakan kurikulum merdeka sebagai acuan perencanaan pembelajaran untuk merancang tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan materi yang sesuai dengan disabilitas siswa, guru mengasesmen awal terlebih dahulu agar memahami kompetensi dasar siswa dan menetapkan tujuan pembelajaran, pembuatan RPP atau modul pembelajaran sesuai dengan kurikulum tapi guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan disabilitas siswa, menggunakan sumber informasi tambahan atau materi ajar seperti internet, *youtube* sumber rujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi guru. Dalam hal ini sudah sejalan dan sesuai pada pendapat Hana Silvana tentang aspek perencanaan pembelajaran yang mengatakan bahwa “pada hal ini guru membutuhkan informasi yang berkaitan dengan perencanaan RPP, guru membutuhkan informasi tentang tujuan pembelajaran, kompetensi dan lingkup materi”.⁹⁰

2. Aspek isi materi atau Pengalaman belajar

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh sebagian sudah memiliki latar belakang Pendidikan khusus yang membantu dalam pengalaman belajar. Dalam hal ini guru memulai dengan mengasesmen setiap murid dengan memerlukan informasi detail tentang siswa dan menyesuaikan cara

⁹⁰ Silvana, Rullyana, and Hadiapurwa, “Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia.”

belajar, metode belajar bentuk kegiatan yang cocok untuk siswa, jika siswa atau murid tidak paham akan pembelajaran maka guru akan mengulang dan mengulas dan menanyakan kembali agar memastikan pemahaman siswa, kemudian penyesuaian cara dan metode pembelajaran yaitu setelah mengasesmen siswa guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh menyesuaikan cara belajar dan metode yang cocok untuk murid, serta penggunaan alat dan sumber daya pembelajaran untuk menunjang kebutuhan informasi guru yaitu modul pembelajaran yaitu membuat modul yang sesuai dengan kurikulum dan disabilitas siswa, observasi secara terus menerus untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa, memberi pertanyaan seperti latihan pilihan ganda untuk memaksimalkan siswa memahami materi yang diajarkan dan guru memakai dan memanfaatkan platform merdeka mengajar untuk mendapatkan informasi dan mengakses sumber daya pendidikan yang dirancang sesuai disabilitas siswa yang menunjang pengalaman belajar guru. Dalam hal ini sudah sudah sejalan dan sesuai pada pendapat Hana Silvana tentang aspek isi/materi atau pengalaman belajar yang mengatakan bahwa “guru membutuhkan informasi tentang karakteristik siswa, bentuk kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan alat evaluasi hasil belajar.”⁹¹

⁹¹ Silvana, Rullyana, and Hadiapurwa, “Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia”

3. Aspek pemilihan strategi dan metode pembelajaran

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh memakai pemilihan strategi dan metode pembelajaran yaitu observasi awal terhadap siswa dengan memerlukan informasi mendalam tentang kondisi dan karakteristik siswa seperti pemahaman tentang disabilitas murid agar guru bisa mendapatkan dan merancang strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, kemudian guru mengetahui pengetahuan awal dan karakteristik siswa untuk menyesuaikan materi dan pendekatan pengajaran agar membantu guru dalam menyusun materi pelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa, selanjutnya penggunaan bahan ajar yang tepat untuk guru bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan bahan ajar ini disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan menyaring lagi ke kebutuhan disabilitas siswa, penyesuaian model pembelajaran yang dimana guru terus menerus menyesuaikan model pembelajaran sesuai berkembangnya zaman agar tidak tertinggal dan memudahkan atau memastikan pembelajaran yang efektif, guru juga berkolaborasi sesama guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh ini agar mengetahui informasi dan ide dari sesama guru untuk mengembangkan bahan ajar yang tepat, berbagi pengalaman, sumber daya, membantu menciptakan strategi pengajaran yang inovatif dan efektif dan mengetahui bagaimana setiap siswanya, serta praktik lapangan terhadap siswa agar memudahkan guru dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial

siswa dan mempermudah siswa dalam menangkap atau memahami dalam hal pembelajaran. Dalam hal ini sudah terpenuhi tahapan aspek pemilihan strategi dan metode pembelajaran. namun masih kurang dikarenakan pembelajaran masih ketergantungan oleh mood siswa.

4. Aspek media

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh sudah melakukan pemilihan terhadap media pembelajaran namun dalam penerapannya masih terbilang kurang, sehingga para guru memilih untuk menggunakan fasilitas yang telah ada dan memodifikasinya ataupun membuat atau merancang secara pribadi terhadap media ajaran. Pemilihan media ini guru mencakup beberapa alat dan sumber daya, yaitu seperti laptop yang dimiliki oleh guru dan internet yang digunakan begitu penting sebagai informasi dan alat bantu pengajaran dan mendapatkan akses ke berbagai sumber yang bisa diunduh dan diakses akan tetapi masih ada guru yaitu guru yang masih belum memahami dengan laptop dan internet, kemudian modul pembelajaran atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan Modul Pembelajaran atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menyediakan informasi yang detail tentang langkah langkah pembelajaran, buku paket umum yang merupakan acuan dalam kebutuhan informasi guru dalam pembelajaran dan menggunakannya sebagai referensi utama dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai

dengan standar pendidikan, bahan bacaan dan media visual yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan disabilitas masing masing siswa dan penggunaan bahan bacaan digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa serta alat bantu yang sesuai dengan disabilitas anak seperti buku braile, reglet, media audio visual, buku gambar dan kartu gambar agar memudahkan dan dapat menyesuaikan berbagai disabilitas siswa serta memastikan setiap siswa mendapatkan akses penuh ke materi pembelajaran, terakhir guru melakukan metode pengulangan materi seperti icebreaking yang berguna untuk mengatasi kebosanan, menjaga perhatian siswa dan memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang guru ajarkan. Dalam hal ini tidak sesuai karena dalam pemilihan media masih ada guru yang belum sepenuhnya memahami tentang laptop ataupun internet dan juga alat bahan ajar yang masih kurang seperti buku braile dan juga masih menggunakan buku paket umum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang Analisis Kebutuhan Informasi Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

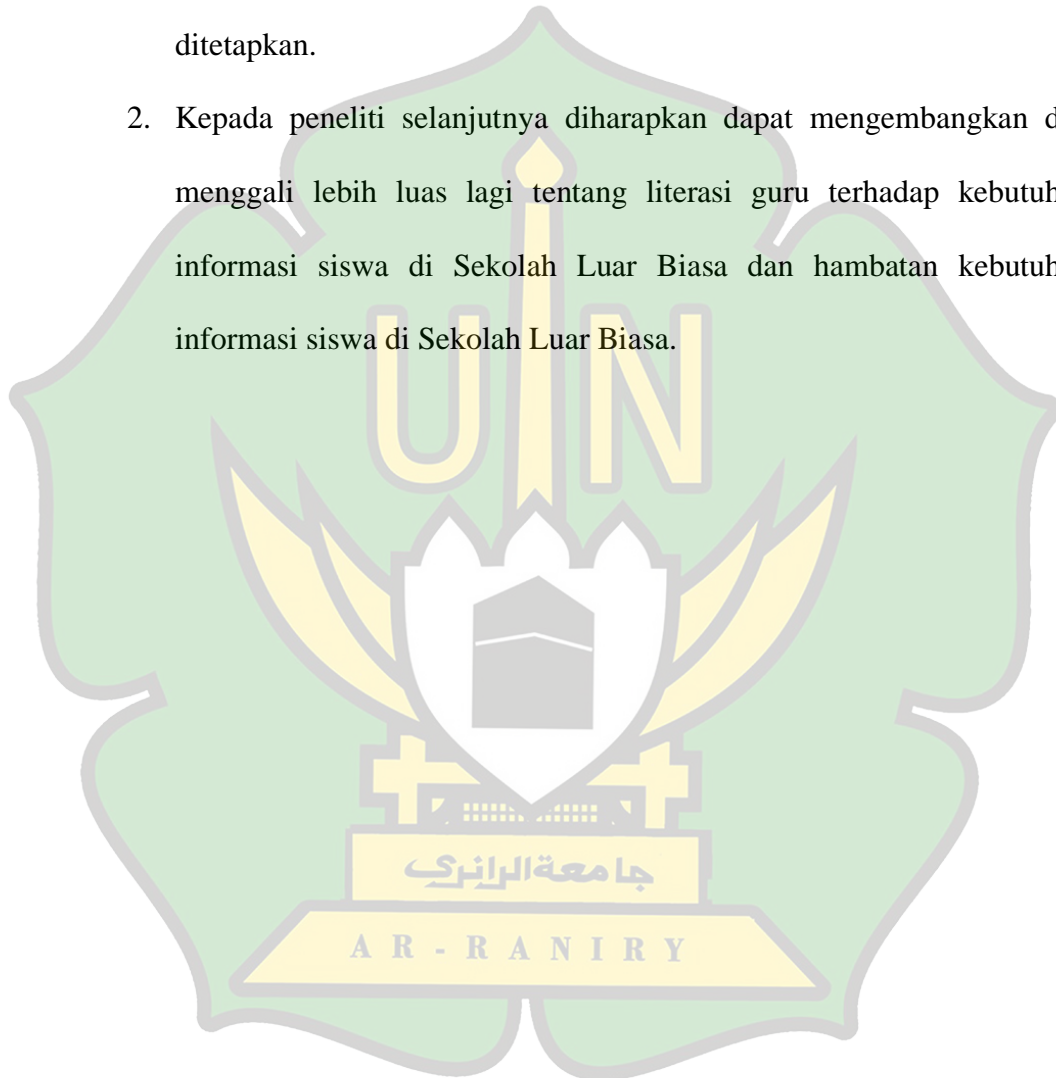
1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran serta untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan inovatif, beberapa kebutuhan informasi yang harus dimiliki oleh guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh adalah sebagai berikut:
 - 1) Aspek perencanaan pembelajaran yang meliputi: pembuatan RPP atau Modul Pembelajaran sesuai dari kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kebutuhan disabilitas siswa, materi yang sesuai dengan kebutuhan disabilitas siswa, mengasesmen siswa, menggunakan sumber rujukan dari internet.
 - 2) Aspek isi materi atau Pengalaman belajar yang meliputi: mengasesmen siswa dan mencari serta membutuhkan informasi tentang siswa, menyesuaikan cara belajar siswa Sekolah Luar Biasa, bentuk penyesuaian cara, metode dan kegiatan belajar yang cocok untuk siswa Sekolah Luar Biasa, memberikan alat evaluasi belajar seperti memberikan latihan pilihan ganda, mengakses dan mendapatkan informasi dari platform merdeka mengajar.

- 3) Aspek pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang meliputi: observasi awal terhadap siswa dengan mencari informasi tentang kondisi dan karakteristik siswa seperti pemahaman tentang disabilitas siswa, menyesuaikan materi dan pendekatan pengajaran, menggunakan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan disabilitas siswa, penyesuaian model pembelajaran secara terus menerus seiring perkembangan zaman, berkolaborasi sesama guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh.
 - 4) Aspek Media yang meliputi: laptop yang dibawa oleh guru sendiri dan internet, buku paket umum, bahan bacaan dan alat bantu yang sesuai dengan kebutuhan disabilitas siswa.
2. Kendala dalam Kebutuhan Informasi Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh keterbatasan media dan alat bantu, kesulitan dalam keterbatasan waktu untuk mencapai target pembelajaran, perlu menyesuaikan kurikulum secara berlanjut agar tetap relevan dengan kebutuhan murid, masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami dengan internet, ketergantungan pada mood anak yang mempengaruhi proses pembelajaran dan kesulitan dalam akses dan penyampaian materi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran yaitu:

1. Sekolah Luar Biasa seharusnya menambahkan dan membuat pelatihan atau workshop penggunaan media dan alat bantu agar mendukung kebutuhan informasi guru dan kompetensi guru serta strategi mengajar yang tepat dan memadai untuk mencapai target pembelajaran yang ditetapkan.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menggali lebih luas lagi tentang literasi guru terhadap kebutuhan informasi siswa di Sekolah Luar Biasa dan hambatan kebutuhan informasi siswa di Sekolah Luar Biasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. "Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2018): 63–70. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2045](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2045).
- Ananda, Milla, Fransiska Timoria Samosir, and Lailatus Sa'diyah. "Analisis Kebutuhan Informasi Tenaga Pendidik Pada Anak Penyandang Disleksia Di Sekolah Luar Biasa Amal Mulia Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial Kota Bengkulu." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 2 (2023): 328. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i2.8590>.
- athiyah, noor. "Kebutuhan Informasi Dan Perilaku Pencarian Informasi." *Tesis : Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, FIB UI*. 19, no. 1 (2008): 1–22. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>.
- Cheriasari, Cindy. "Sekolah Luar Biasa Negeri Satu Atap Pontianak." *Jurnal Onlone Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* 6, no. 20 (2018): 29–41.
- Damaiyanti, Chrstiana. "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan Di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2016): 35–38. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9346>.
- Dessy Harisanty. "Kebutuhan Informasi Siswa Sma Dan Ketersediaan Sumber Informasi Pada Perpustakaan Sma Di Surabaya." *Unair* 1 (2009): 17.
- Dewi, Tiara. "Tinjauan Dan Teori Data Sekolah Luar Biasa." *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 5–24.
- Fatmawati, Endang. "Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori Dan Praktek." *Info Persadha* 13, no. 1 (2015): 2–13. https://ejournal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/119.
- Fauziah Nasution Lili Yulia Anggraini dan Khumairani Putri. "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 1 (2022): 1–8.
- Hayati, Fitri Risma. "Kajian Kebutuhan Informasi Perawatan Di Rumah Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Melong Asih Cimahi." *Students E-Journal* 1, no. 1 (2012): 1–15. <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/7>.
- Husain, Muhammad Afdal, Athanasia Octaviani, and Puspita Dewi. "Komunitas Kumandang Sastra Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8 (2019).

- Indonesia, Republik. "Model-Model Perilaku Pencarian Informasi." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 1, no. 1 (2016): 74–91.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.
- Kasiyanto. "Kebutuhan Informasi Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah." *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 19, no. 2 (2015): 123–34. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v19i2.32>.
- Kholis, Nur, Iain Sunan, and Ampel Surabaya. "Library-Based Learning: * Menuju Kualitas Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi," 2007, 1–6.
- Kosasih, Hadi. "Gambaran Penerimaan Orang Tua Dengan Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa (Slb) C 'Dg' Dan Slb C 'Sj.'" *Psibernetika* 9, no. 1 (2017): 27–36. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i1.475>.
- Kurnia, Berlian Eka. "Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Mubalig Muhammadiyah (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Penemuan Informasi Di Kalangan Mubalig Muhammadiyah Kabupaten Jember)." *Journal Universitas Airlangga*, no. 4 (2014): 1–15.
- Lestari, Syahnaz Yuliana, Neneng Komariah, and Edwin Rizal. "Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 4, no. 1 (2016): 59. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.8499>.
- Martasari, Meilina. "Pendidikan Anak Disabilitas Di Kalangan Keluarga Menengah Ke Bawah Di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang." *Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang* 10, no. 1 (2020): 54–75. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>.
- Miftah, M. "Model Dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif." *Jurnal Teknodik* 13, no. 1 (2018): 095–106. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.443>.
- Nisa', Khoirun. "Analisis Kebutuhan Informasi (Information Need Assessment) Mahasiswa Baru FISIP Universitas Airlangga." *Repository Unair*, 2019. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/81360>.
- Nst, Fadlina Adriany. "Peran Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Dalam Mengembangkan Bakat Anak Disabilitas Di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu."

Repository.Umsu.Ac.Id 2 (2020): 1–97.
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2797>.

Nur, Chairi M., Elfie Mingkid, and Anita Runtuwene. “Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Sma Negeri 4 Kota Ternate. Pembimbing.” *Acta Diurna Komunikasi* 3 (2021): 1–15.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33392/31595>.

Nurhayati Ali Hasan, Cut Putroe Yuliana, and Khairiyah Nasir. “PENGEMBANGAN KOLEKSI MONOGRAF,” 2023, 108.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/37566>.

Pramartha, I Nyoman Bayu. “Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian a Negeri Denpasar Bali.” *Historia* 3, no. 2 (2015): 67.
<https://doi.org/10.24127/hj.v3i2.274>.

Purnama, Basuki Jaka. “Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2016): 27–36.

Purwanto, Sugeng. “Laporan Hasil Penelitian Kelompok Keahlian FIK UNY Tahun Anggaran 2014 Kompetensi Profesional Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Se- Kabupaten Bantul Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Oleh : Sujarwo , M . Or Penelitian Ini Dibiayai Dengan Anggaran DIPA UNY T,” 2014.

Puspita, Nurul Syamsiah Darah. “Perilaku Penemuan Informasi Di Kalangan Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri DI SURabaya.” *Journal Universitas Airlangga* 3, no. 2 (2014).

Sabarudin, A. Ambarita, Sumadi. “Manajemen Sumber Daya Manusia Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Madani Metro.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

Sari, Nurlian, T. Mulkan Safri, Ruslan, and Suci Fajarni. “Analisis Tahapan Kegiatan Biblioterapi Bagi Siswa Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 2 Sabang.” *Indonesian Journal of Library ...* 4, no. 2 (2023): 9–21.
<https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ijlis/article/view/4027%0Ahttp://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ijlis/article/download/4027/1733>.

Silvana, Hana, Gema Rullyana, and Angga Hadiapurwa. “Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia.” *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 40, no. 2 (2019): 147. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.454>.

- Suharjo, I, I Susilawati, and ... "Pendampingan Guru Dalam Pengembangan Konten Multimedia Pembelajaran Dan Pengelolaan Media Sosial Youtube Di SLB Tunas" *Jurnal ADAM: Jurnal ...* 2, no. 1 (2023): 206–16. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/1317%0Ahttps://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/download/1317/398>.
- Surokim. "Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi." *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur*, 2016, 285. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.
- Suryadi, Ari. "Proses Dan Tahapan Pengembangan Koleksi (Collections Development) Perpustakaan." *Al-Kuttab* 4, no. 1 (2022): 53–61.
- Tawaf, and Khaidir Alimin. "Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan." *Kutubkhanah* 15, no. 1 (2012): 50–59.
- Tumanggor, Sentikhe, Putri Amelia Siahaan, Jansen Surya Aruan, Wina Witara Sitorus, Ita Selviana Manik, Yusnita Simare-mare, and Maria Widyastuti. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Menggunakan Media." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 25–32.
- Ulfah, Amaliyah. "Analisis Kebutuhan Mahasiswa Program Studi Pgsd Uad Dalam Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2017): 145–53. <https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.5381>.
- Wanto Anjar, Windarto Agus Perdana. "Analisis Prediksi Indeks Harga Konsumen Berdasarkan Kelompok Kesehatan Dengan Menggunakan MWanto, A. (2019). Analisis Prediksi Indeks Harga Konsumen Berdasarkan Kelompok Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Backpropagation. *Jurnal & Penelitian Teknik Infor.*" *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika* 2, no. 2 (2017): 37–44. <https://zenodo.org/record/1009223#.Wd7norlTbhQ>.
- Wardani, Tri Rahma Kusuma, Heri Suwignyo, and Dwi Novita Ernaningsih. "Kebutuhan Informasi Dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pada Komunitas Akar Tuli." *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 2 (2018): 105–12. <https://doi.org/10.17977/um008v2i22018p105>.
- Widiyawati, Anita Tri. "Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 77.
- Wilson, T. D. "Recent Trends in User Studies: Action Research and Qualitative Methods." *Information Research* 5, no. 3 (January 1, 2000).

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2023/2024



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1707/Un.08/FAH/KP.004/11/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Nurrahmi, M.Pd. (Pembimbing Pertama)
2). T. Mulkan Safri, S.IP.,M.IP. (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Aqsal Djiham
Nim : 180503001
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Analisis Kebutuhan Informasi Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 11 November 2022

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Dekan,


Syarifuddin

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 686/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2024
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AQSAL DJILHAM / 180503001**
Semester/Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Cadek, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kebutuhan Informasi Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.


Banda Aceh, 03 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Agustus
2024

AR - RANIRY
Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA PROVINSI ACEH
Alamat Jln Rel Kereta Api Desa Jurong Peujera Kec. Ingin Jaya, Kab Aceh Besar, kode pos 23371
Telp. Hp 0813 7744 7744, 0852 7009 6629, email: slbpembinaaceh17@gmail.com


SURAT KETERANGAN
No.225/SLBN/P2.ACEH/VI/2024

Sehubungan dengan surat dari Dekan Bidang Akademik Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Nomor: 686/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2024 Tanggal 3 Mei 2024, Perihal Permohon izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:


Nama	: Aqsal Djiham
NIM	: 180503001
Judul Penelitian	: Analisis Kebutuhan Informasi Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Aceh

Benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 13 Juni 2024
SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh,



Yossi Novianti, SE., S.Pd
PEMBINA
NIP. 197511292006042004



AR - RANIRY

Lampiran 4: Panduan Wawancara

Indikator	Pertanyaan
<p>1. Aspek perencanaan pembelajaran, pada hal ini bapak/ibu membutuhkan informasi yang berkaitan dengan perencanaan RPP, bapak/ibu membutuhkan informasi tentang tujuan pembelajaran, kompetensi dan lingkup materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang bapak/ibu rencanakan untuk melaksanakan pembelajaran? • Bagaimana bapak/ibu menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus murid dalam merancang program pembelajaran? • Bagaimana bapak/ibu menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus murid di SLB? • Bagaimana bapak/ibu mengidentifikasi kebutuhan informasi untuk merencanakan pembelajaran di perpustakaan? • Bagaimana bapak/ibu mengetahui kebutuhan informasi dalam mengembangkan keterampilan untuk tujuan pembelajaran bapak/ibu? • Bagaimana bapak/ibu memperoleh informasi yang relevan mengenai standar kurikulum dan pedoman pembelajaran yang berlaku dalam merencanakan RPP? • Bagaimana bapak/ibu memperoleh informasi dan sumber daya pembelajaran yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan RPP di

	sekolah?
2. aspek isi/materi atau pengalaman belajar, pada hal ini, bapak/ibu membutuhkan informasi tentang karakteristik siswa, bentuk kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan alat evaluasi hasil belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Apa strategi yang efektif untuk memberikan umpan balik siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran? • Bagaimana bapak/ibu mengidentifikasi sumber daya yang tepat dan relevan untuk menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum? • Bagaimana bapak/ibu mengumpulkan informasi tentang karakteristik siswa seperti gaya belajar dan tingkat pemahaman murid di SLB ini untuk merancang pengalaman belajar yang kompeten? • Bagaimana bapak/ibu menyelaraskan informasi tentang karakteristik siswa ke dalam penyusunan isi materi pembelajaran? • Apa saja alat yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran?
3. aspek pemilihan strategi dan metode pembelajaran, pada hal ini, bapak/ibu membutuhkan informasi tentang tujuan pembelajaran, pengetahuan awal siswa, karakteristik siswa, alokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja jenis kegiatan pembelajaran yang efektif untuk siswa dalam pemenuhan kebutuhan informasi bapak/ibu? • Apa strategi yang digunakan bapak/ibu untuk menemukan sumber daya pembelajaran yang berkualitas

<p>waktu, sarana penunjang dan situasi sekitar.</p>	<p>dan relevan dengan tujuan pembelajaran mereka?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bapak/ibu memilih metode pembelajaran yang dapat membantu dan memahami perkembangan terkini ke dalam pengajaran mereka? • Bagaimana bapak/ibu mengumpulkan informasi tentang pengetahuan awal siswa dan langkah langkah apa saja yang bapak/ibu ambil untuk mendapatkan pemahaman tentang siswa atau karakteristik siswa? • Bagaimana bapak/ibu memilih dan memanfaatkan sarana penunjang yang tepat seperti bahan ajar dan lain sebagainya untuk meningkatkan dan mendukung tujuan pembelajaran?
<p>4. aspek pemilihan media, pada hal ini bapak/ibu membutuhkan informasi meliputi tujuan pembelajaran, lingkup materi, karakteristik siswa, sarana penunjang dan perkembangan teknologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja media yang bisa memenuhi kebutuhan informasi bapak/ibu dalam proses pembelajaran? • Apa strategi yang digunakan bapak/ibu untuk memilih media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk pemahaman siswa? • Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa media pembelajaran yang mereka pilih sesuai dengan prinsip-prinsip desain pembelajaran yang efektif? • Bagaimana bapak/ibu memilih dan

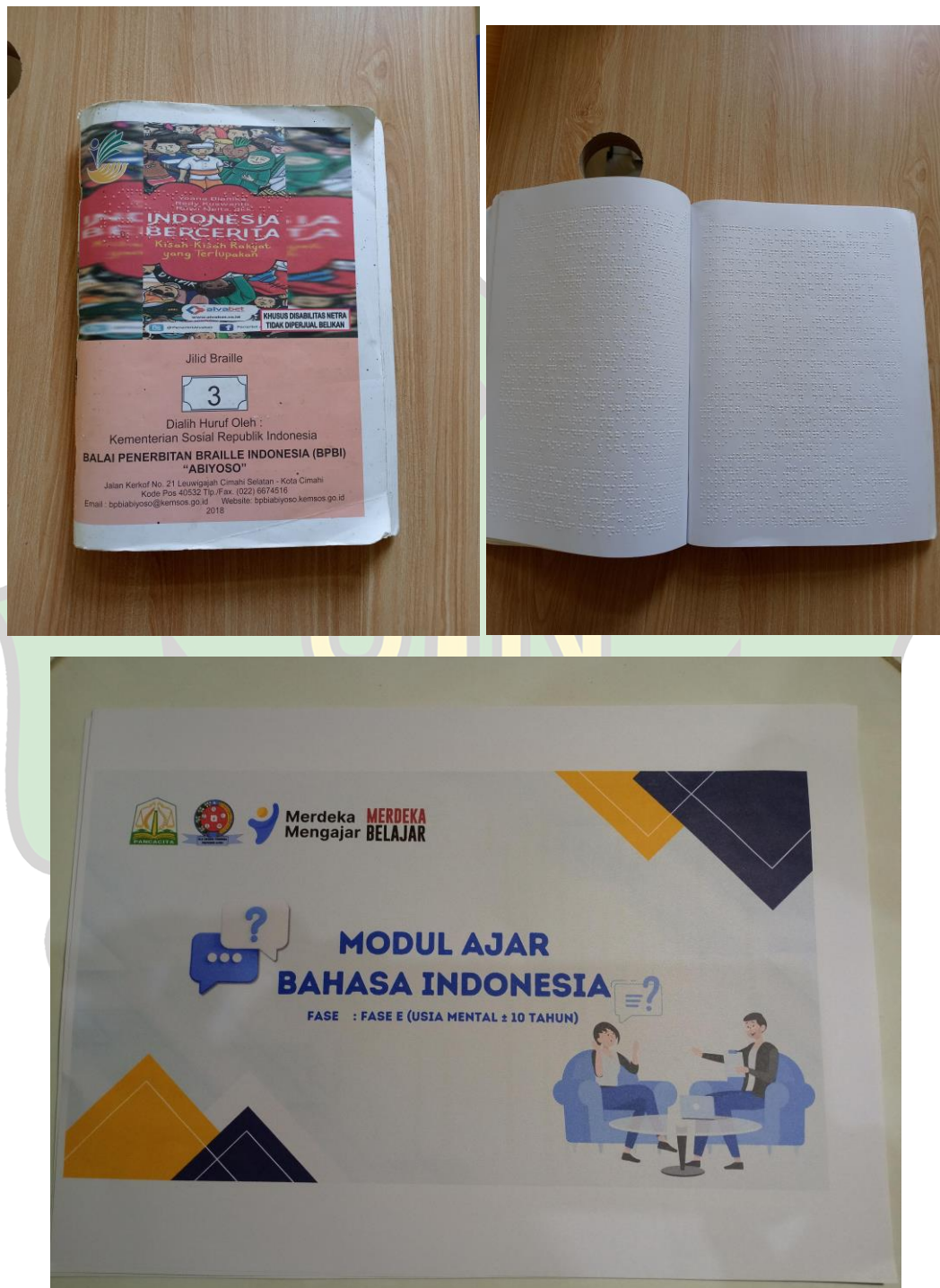
	<p>memanfaatkan teknologi sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana menentukan waktu yang tepat agar pembelajaran tetap menarik dan tidak jenuh bagi siswa?
--	---



Lampiran 5: Foto Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 wawancara dengan guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi

Aceh



Gambar 2 Alat bahan ajar Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aqsal Djilham
 Tempat, Tgl Lahir : Jambo Papan, 31 Oktober 2000
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Suku/Kebangsaan : Aceh/Indonesia
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Pekerjaan : Pelajar Mahasiswa
 Alamat : Jln. T Chik Ditiro Lr. Permata Desa Tepi Air
 Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
 Email : 180503001@Student.Ar-Raniry.Ac.Id
 No Telepon : 081370783515
 Identitas Orang Tua
 Nama Ayah : Zulfuadi
 Ibu : Tinurhani, S.I.P.
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : PNS
 Ibu : PNS
 Alamat Orang Tua : Jln. T Chik Ditiro Lr. Permata Desa Tepi Air
 Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
 Riwayat Pendidikan
 SD : SD Negeri 9 Tapaktuan
 SMP : SMP Negeri 2 Tapaktuan
 SMA : SMA Negeri Negeri 1 Tapaktuan
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Program Studi Ilmu
 Perpustakaan

Banda Aceh, 09 Juli 2024

Penulis

Aqsal Djilham